

**PERSEPSI ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA SATUAN 712
IAIN PALOPO TENTANG BANK SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Eonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AIDIL WAHYUDDIN

18 0402 0209

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERSEPSI ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA SATUAN
712 IAIN PALOPO TENTANG BANK SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Eonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AIDIL WAHYUDDIN
18 0402 0209

Pembimbing

Dr. Takdir, S.H., M.H.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidil Wahyuddin
NIM : 18 0402 0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Aidil Wahyuddin






NIM 18 0402 0209

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo Tentang Bank Syariah yang ditulis oleh Aidil Wahyuddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0209, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 21 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 31 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hendra Safri, S.E., M.M. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ishak, S.EI., M.EI. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.EI., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H | Pembimbing I | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



~~Dr. Takdir, S.H., M.H~~
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



~~Hendra Safri, S.E., M.M.~~
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo Tentang Bank Syariah”** setelah melalui proses yang Panjang.

Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi perbankan syari’ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Wahyuddin dan Ibunda Susiani yang telah berjasa dalam mengasuh dan mendidik serta menyayangi penulis sejak kecil dengan tulus dan ikhlas, dan juga Adikku Alim Wahyuddin dan Muh. Afif Wahyuddin yang telah memberikan dukungan, motivasi dan moral untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga

menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,Perencanaan, dan Keuangan Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A, IAIN Palopo.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M.A., wakil dekan administrasi dan keuangan, Tadjuddin, S.E., Ak., C.A.
3. Hendra Safri. S.E., M.M. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta para dosen dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ishak, S.EI., M.EI., selaku penguji utama (I) beserta pembantu penguji (II) Akbar Sabani S.EI., M.EI., yang telah banyak memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Mahadin Shaleh, M. Si. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta

Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Teman-temanku di prodi Perbankan syariah angkatan tahun 2018 (PBS A, PBS B, PBS C, PBS D, PBS E dan PBS F) khususnya untuk PBS F, terima kasih untuk kontribusi dan saran, suka dan duka selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
9. Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaannya dalam penyelesaian skripsi ini Yuyun, Mildasari, Adel Fitri Sam, Muh. Nurul Haq E, Arfan Wahid, Syawaldi, yang telah membantu dan membimbing penulis kejalan yang lurus dan benar sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Palopo, 12 Februari 2023

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Te |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ša' | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim. | J | Je |
| ح | Ha' | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha. | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal. | Ž. | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S. | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | S | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D. | de (dengan titik bawah) |
| ط | Ta | T | te (dengan titik bawah). |
| ظ | Za | Z | zet (dengan titik bawah). |
| ع | 'ain | ' _ | apstrof terbalik |

| | | | |
|---|------------|---|----------|
| ع | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf. | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamz ah | ـ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (^).

2. Vocal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

| Tan da | Nama | Huruf Latin | Na ma |
|-----------|---------------|-------------|----------|
| ا | <i>Fathah</i> | A | A |
| ا | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ا | <i>Dammah</i> | U | U |

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| | <i>Fathah dan ya'</i> | Ai | a dan i |
| ا | <i>Fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هل هو : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|-----------------|
| ا | <i>Fathah dan alif atau ya'</i> | A | a garis di atas |
| ا | <i>Kasrah dan ya'</i> | I | i garis di atas |
| ا ؤ | <i>Dammah dan wau</i> | U | u garis di atas |

Contoh:

| | |
|---------|-----------------|
| مَاتَ | : <i>māta</i> |
| رَمَى | : <i>ramā</i> |
| قِيلَ | : <i>qīla</i> |
| يَمُوتُ | : <i>yamūtu</i> |

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbaṅā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjaīnā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-ḥaqq</i> |
| الْحَجُّ | : <i>al-ḥajj</i> |
| نُعِمْ | : <i>nu‘ima</i> |
| عُدُّوْ | : <i>‘aduwwun</i> |

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

| | |
|---------------|---|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>) |
| الفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafāh</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْءُ | : <i>al-nau'</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai'un</i> |
| أَمِرْتُ | : <i>umirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-*

Qur'an), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,

CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Q.S = Qur'an Surah

Sw. = *subhanahu wa ta`ala*

Saw. = *shallallahu `alaihi wa sallam*

as = *`alaihi as-salam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = wafat tahun

HR = Hadis. Riwayat

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | |
| PRAKATA | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | v |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR KUTIPAN AYAT | xiv |
| DAFTAR HADIS | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| DAFTAR ISTILAH | xix |
| ABSTRAK | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 8 |
| B. Deskripsi Teori | 13 |
| 1. Persepsi | 13 |
| 2. Resimen Mahasiswa | 20 |
| 3. Bank Syariah | 23 |
| 4. Minat | 33 |
| C. Kerangka Pikir..... | 36 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Fokus Penelitian | 38 |
| C. Definisi Istilah | 38 |
| D. Desain Penelitian..... | 42 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 42 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 43 |
| G. Tehnik Pengumpulan Data | 43 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan data | 44 |
| I. Tehnik Analisis Data | 46 |
| | |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 48 |
| A. Deskripsi Data | 48 |

| | |
|-------------------------------|-----------|
| B. Pembahasan..... | 77 |
| BAB V PENUTUP..... | 85 |
| A. Simpulan..... | 85 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 93 |



DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|----------------------------|----|
| Al- Baqarah ayat 275 | 25 |
| Ali ‘Imran ayat 130 | 77 |



DAFTAR KUTIPAN HADIS

| | |
|---|----|
| HR. Muslim, Kitab Al-Masaqah, juz 2, No. 1590 | 27 |
| HR. Muslim, Kitab Al-Masaqah, juz 2, No. 1598. | 28 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Menerjemah | 60 |
| Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Menafsirkan. | 63 |
| Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Mengekstrapolasi. | 65 |
| Tabel 4.4 Daftar Identitas Informan..... | 76 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 37 |
| Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman..... | 47 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa..... | 52 |
| Gambar 4.2 Grafik Tingkat Kemampuan Menerjemah | 61 |
| Gambar 4.3 Grafik Tingkat Kemampuan Menafsirkan. | 63 |
| Gambar 4.4 Grafik Tingkat Kemampuan Mengekstrapolasi. | 65 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

| | |
|-------------------|---|
| <i>Hawalah</i> | : Memindah kewajiban pembayaran utang dari seseorang pertama pada orang lainnya |
| <i>Ijarah</i> | : Upah atau imbalan |
| <i>Istishna</i> | : Jual beli barang dengan pemesanan |
| <i>Kafalah</i> | : Agunan yang diberikan pemberi jaminan kepada orang lain |
| <i>Mudharabah</i> | : Investasi yang dilakukan oleh orang yang memiliki modal kepada orang yang mengelola modal |
| <i>Murabahah</i> | : Persetujuan antara nasabah dan Bank berupa pembiayaan dari pembelian barang yang diperlukan nasabah |
| <i>Qardh</i> | : Pinjaman-pinjaman |
| <i>Rahn</i> | : Jaminan terhadap utang |
| <i>Salam</i> | : Jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran tunai dilakukan di awal |
| <i>Wadi'ah</i> | : Titipan |
| <i>Wakalah</i> | : Pemindahan hak usaha ke orang lain dalam melakukan amanat |

ABSTRAK

Aidil Wahyuddin, 2023. “*Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo Tentang Bank Syariah*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Takdir.

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo Tentang Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah, untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama: Persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Kebanyakan dari anggota Resimen Mahasiswa mampu menerjemahkan pengertian dari Bank Syariah, namun masih kurang mengetahui dalam hal produk serta mekanisme pada Bank Syariah yaitu hanya empat dari dua belas anggota Resimen Mahasiswa yang mampu memberikan persepsinya dengan baik. Kedua: persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ketiga: upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa adalah dengan memaksimalkan sosialisasi Bank Syariah yang dapat dilakukan oleh pihak Bank Syariah maupun mahasiswa Perbankan Syariah dengan cara mengadakan seminar tentang Bank Syariah di kampus dengan mengundang lembaga Interka kampus terkhususnya UKK Resimen Mahasiswa. Kemudian upaya selanjutnya adalah dengan melakukan kerja sama dengan Instansi atau perguruan tinggi seperti pembayaran UKT melalui Bank Syariah. Kemudian yang dapat dilakukan oleh anggota Resimen Mahasiswa adalah memanfaatkan produk Bank Syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Resimen Mahasiswa, Persepsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi berasal dari kata *perception* (inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi adalah suatu pengamatan global dari suatu objek yang diamati karena adanya sentuhan antara panca indera dengan objek tertentu. Dengan demikian sudah tentu orang dapat mempersepsikan apabila ia sudah merasakan dan mengetahui suatu permasalahan, maka akan timbul rangsangan untuk mengungkapkan sesuatu atau jawaban terhadap apa yang dirasakan, dilihat dan didengar.¹

Persepsi merupakan proses akhir dari prngamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated*

¹ Iriani Indri Hapsari, Psikologi Fall (Tinjauan Psikologi dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26

dalam diri individu. Menurut Maramis, persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsang. Dengan demikian, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu.²

Bank Syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam penghitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama Irmayanto. Produk Bank Umum Syariah antara lain penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana. Penghimpunan dana dari pihak ketiga berupa titipan/wadiah dan pengembangan investasi/mudharabah. Penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah terdapat dua produk utama yang dijalankan yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seperti *musyarakah* dan *mudharabah* serta pembiayaan dengan prinsip jual beli atau *murabahah* Setyaji dan *Musharoh*.³

Kehadiran Bank Syariah di Indonesia membuat adanya keinginan masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Bank Syariah. Perkembangan Bank syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi Syariah terbukti pada krisis 1998 yang telah menenggelamkan bank-bank Konvensional dan banyak yang *likuiditas* karena gagal dengan sistem bunga nya. Sedangkan di

² Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004, 93

³ Mahargiyantie, Sri, "Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia." *Al-Misbah* Vol 1, No 2 (2020): <https://jurnal.umika.ac.id>, 200.

sisi lain Bank Syariah yang justru mampu bertahan dari krisis tersebut dan menunjukkan kinerja yang meningkat.⁴

Bank Syariah Indonesia lahir dari merger atau penggabungan 3 Bank Syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT Bank BRI Syariah TBK (BRIS), PT BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Diawali dengan penandatanganan *Conditional Merger Agreement* atau CMA antar 3 bank pada Oktober 2020. Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan strategi pemerintah menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia.⁵

Di Indonesia Bank Syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), perkembangan agak terlambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya. Pada awal berdirinya Bank Muamalat Indonesia belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Lahirnya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasikan dan diakui keberadaannya, maka perkembangan bank syariah mulai menunjukkan prospeknya yang sangat bagus.⁶

Dalam menanggapi beberapa pasal tersebut dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah mengeluarkan

⁴ Junaidi, "Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank *Syariah* (Studi Kota Palopo)" *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol 14, No 02 2015 (Palopo: STIE Muhammadiyah Palopo, 2015): <https://journal.stieputrabangsa.ac.id>, 2

⁵ Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Asy-Syarikah: jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 3 No 2 (2021): <https://journal.iaimsinjai.ac.id>, 78

⁶ Lena Tevi Ardianti, Skripsi: "*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan*" (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), 2

Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1992 pada 30 Oktober 1992. Dalam peraturan pemerintah ditegaskan bahwa bank umum dan pengkreditan rakyat kegiatan usaha semata-mata berdasarkan bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, demikian juga sebaliknya.⁷

Kehadiran Bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya merupakan salah satu alternative pengganti penerapan sistem bunga dinilai efisien untuk terhindar dari dampak negative sistem bunga yang ada pada Bank Konvensional.⁸

Dewasa ini, peran Bank Syariah di kalangan masyarakat kurang berkesan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di Bank Syariah maupun Bank Konvensional itu sama, sebagian dari mereka ada yang masih beranggapan bahwa sistem bagi hasil dan sistem bunga itu sama, bahkan ada masyarakat yang sama sekali tidak mengerti apa itu bank serta keuntungan-keuntungan jika menggunakan jasa-jasa yang ada didalamnya. Perbedaan sudut pandang yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor.⁹

Pada saat ini lembaga keuangan Syariah masih kurang di lirik oleh masyarakat, justru sebaliknya lembaga keuangan konvensional lah yang banyak di

⁷Lena Tevi Ardianti, Skripsi: “*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan*” (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), 2

⁸ Sarifuddin, Skripsi: “*Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha)*” (Curup: IAIN Curup 2022), 3

⁹ Sarifuddin, Skripsi: “*Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha)*” (Curup: IAIN Curup 2022), 4

lirik dan banyak digunakan oleh masyarakat luas terutama oleh anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 yang ada di IAIN Palopo.¹⁰

Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan yang terdapat di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo. Lembaga tersebut merupakan lembaga resmi kampus dibawah naungan empat kementerian yaitu, Kementerian Pertahanan, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi.¹¹ Dengan anggota Resimen Mahasiswa yang berasal dari program studi yang berbeda-beda dan daerah asal yang berbeda disatukan dalam sebuah organisasi, masih banyak anggota yang enggan menggunakan Bank Syariah untuk bertransaksi dikarenakan pengetahuan atau pemahaman mengenai Bank Syariah yang masih minim, bahkan ada sebagian anggota yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, mereka belum mengetahui produk-produk dari bank syariah, lebih kepada pengetahuan tentang bunga bank dan belum mengetahui apa sebenarnya prinsip bagi hasil itu sendiri.

Dari hasil observasi awal anggota satuan aktif Resimen Mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo berjumlah 45 orang kemudian yang menggunakan tabungan bank syariah berjumlah 8 orang, berarti dari sekian jumlah anggota satuan aktif yang menggunakan bank syariah berjumlah sekitar 17% saja.

¹⁰ Sarifuddin, Skripsi: "*Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha)*" (Curup: IAIN Curup 2022), 4

¹¹ A. Riza Patria, "*Petunjuk Pelaksanaan Tentang Administrasi Umum Resimen Mahasiswa Indonesia*" (Jakarta, 2010): 1

Dari problematika di atas maka peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dengan judul “Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo Tentang Bank Syariah (BSI)”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah berarti penegasan kembali apa yang sebenarnya menjadi permasalahan pada sebuah penelitian. Batasan masalah adalah apa yang menjadi fokus penelitian. Maka dari itu penulis hanya fokus pada “ Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Tentang Bank Syariah”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Bank Syariah kepada para mahasiswa, terkhususnya kepada Resimen Mahasiswa.

2) Bagi Bank Syariah

Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai masukan bagi Bank Syariah agar lebih memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah untuk mendapatkan suatu bahan dalam melakukan perbandingan dan acuan serta untuk menghindari anggapan terhadap kesamaan dengan hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti, maka dari itu peneliti mencantumkan suatu hasil penelitian yang terdahulu.

1. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul hadi Sirat, dengan judul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di kota Makassar.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di kota Makassar cukup baik. Sebagian besar dari masyarakat telah mengetahui melalui media elektronik, media massa, dan rekan kerja. Secara umum, masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karna dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah islam. Sebagian besar responden menyatakan manfaat yang diperoleh melalui bank syariah adalah terhindar dari praktik riba, lebih aman, lebih terjamin dan ada rasa kebanggaan sebagai umat islam, serta memiliki keunggulan kompetitif dalam perspektif islam.¹²
2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Dendi Atmoko, dengan judul *“ Pemahaman Masyarakat Tentang Akad Wadi’ah dan Keputusan Menabung di Bank Syari’ah Kabupaten Manna.* Hasil

¹² Sirat, Abdul Hadi,” Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Makassar,” *Al-Qalam*, Vol 16 No 2 (2018): <https://jrnalualqalam.or.id>, 153

penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nasabah bank BNI Syariah cabang Manna adalah paham, tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman nasabah bank BNI Syariah Manna sudah paham, karena dari 15 informan semuanya sudah paham tentang akad wadi'ah pada Bank BNI Syariah cabang Manna.¹³

3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilik Sukartini dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Operasional Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo Angkatan 2015).*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa prodi perbankan syariah tentang bank syariah sangat beragam tetapi memiliki makna yang sama yaitu bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah telah mendapatkan kepercayaan dari sebagian mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan tahun 2015 sebagai bank yang telah beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang telah mengungkapkan pendapatnya tentang sistem operasional bank syariah yaitu sistem penghimpunan dana yang terdiri dari modal, *wadi'ah* (titipan)

¹³ Dendi Atmoko, Skripsi: "*Pemahaman Masyarakat Tentang Akad Wadi'ah Dan Keputusan Menabung di Bank BNI Syariah Kabupaten Manna*" (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), vii

dan investasi, penyaluran dana yang terdiri dari jual beli, bagi hasil, pembiayaan dan pinjaman serta pelayanan jasa yang melayani jasa-jasa keuangan seperti ATM, transfer dan lain-lain yang telah sesuai dengan syariah, dimana pada sistem operasional bank syariah itu sendiri segala kegiatan operasionalnya diatur dengan merujuk pada Alquran dan Hadist.¹⁴

4. Penelitian yang ke empat adalah penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho dan Dewi Tamala dengan judul "*Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 UMKM yang menjadi nasabah Bank Syariah. Adapun alasan mereka tidak menggunakan jasa Bank Syariah adalah 37% pelaku UMKM kesulitan mencari lokasi Bank Syariah, 28% kurangnya promosi dari bank syariah kepada pelaku UMKM, 22% pelaku UMKM tidak paham produk dari perbankan Syariah dan 12% produk perbankan Syariah yang kurang variatif.¹⁵

5. Penelitian yang ke lima adalah penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti dengan judul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penuturan narasumber di atas disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah masih kurang. Hal ini diungkap oleh sekitar 80% dari informan. Kebanyakan masyarakat desa Bakti sudah tahu apa itu Bank Syariah, namun mereka tidak tahu akad

¹⁴Lilik Sukartini, Skripsi: "*Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Operasional Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Angkatan 2015)*" (Palopo: IAIN Palopo, 2018), xii

¹⁵Lucky Nugroho, Dewi Tamala, "*Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah*" (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2018), 49

dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh Bank Syariah sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di Bank Syariah dan juga akses Bank Syariah yang masih kurang di daerah tersebut.¹⁶

6. Penelitian yang ke enam adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahida Rafi'ah Sultan dengan judul "*Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi kasus Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman atau persepsi Guru Agama Islam terhadap Bank Syariah yakni Bank yang sistem nya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah salah satunya tidak mengandung riba tetapi mereka belum menabung di bank syariah karena ada dari mereka yang belum tahu akad dan produk-produk seperti apa yang ditawarkan oleh pihak Bank Syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut sehingga mereka belum berminat untuk menabung di Bank Syariah. Adapun yang menyebabkan Guru Agama Islam di Kecamatan Ponrang Selatan tidak menabung pada Bank Syariah yakni dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya gaji yang menjadi prioritas mereka itu mengharuskan untuk bertransaksi di Bank Konvensional.¹⁷
7. Penelitian yang ke tujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hidayat dengan judul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Bank Syariah memiliki arti

¹⁶ Hardiyanti, Skripsi: "*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*" (Palopo: IAIN Palopo 2019), xiv

¹⁷ Wahida Rafi'ah Sultan, Skripsi: "*Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*" (Palopo: IAIN Palopo, 2019), ix

penting dalam pembinaan masyarakat dari aspek perekonomian untuk melaksanakan syariat Islam. Masyarakat dalam berbagai persepsi menyatakan bahwa bank syariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah. Selain itu kita bisa mengetahui pula penyebab kecenderungan masyarakat yang lebih mengarah pada Bank Konvensional dan alasan yang mendasari masyarakat tidak memilih Bank Syariah.¹⁸

8. Penelitian yang ke delapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dengan judul "*Persepsi Pedagang Campuran di Pasar Sentral Terhadap Produk BSI Belopa (Studi Kasus Pedagang Campuran di Pasar Sentral Belopa)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: BSI mendapatkan penilaian positif dari pedagang campuran dan juga para pedagang telah mempercayai BSI dalam Mengolah dana nasabah karena berbasis Syariah dan juga terhindar dari riba.¹⁹

9. Penelitian yang ke Sembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Widia Popita Sari dengan judul "*Persepsi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Rejang Lebong tentang Perbankan Syariah adalah hanya mengetahui keberadaan Perbankan Syariah, kurangnya pemahaman tentang Perbankan Syariah (sering menyamakan antara Bank Konvensional

¹⁸ Ahmad Hidayat, Skripsi: "*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)*" (Palopo: IAIN Palopo, 2017), xii

¹⁹ Mutmainnah, Skripsi: "*Persepsi Pedagang Campuran di Pasar Sentral Terhadap Produk BSI Belopa (Studi Kasus Pedagang Campuran di Pasar Sentral Belopa)*" (Palopo: IAIN Palopo, 2022), xxii

dan juga Bank Syariah) gaji atau upah didapatkan melalui Bank Konvensional.

Faktor yang mempengaruhi persepsi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Rejang Lebong adalah gaji atau upah didapatkan melalui Bank Konvensional, belum menjadi nasabah atau melakukan transaksi di Bank Syariah, tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah.²⁰

B. Deskripsi Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Bimo Walgito. Teori ini mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi persepsinya. Sedangkan faktor eksternal merupakan stimulus dan lingkungan. Faktor internal yang berinteraksi dengan stimulus dan lingkungan akan membentuk suatu persepsi. Persepsi seseorang dengan orang lain berbeda meskipun objek yang dilihatnya sama. Hal ini dikarenakan ada proses dalam membentuk persepsi. Proses persepsi adalah hasil dari aksi dan reaksi bagaimana dan apa stimulus itu mempengaruhi.²¹

1. Persepsi

a) Pengertian Persepsi

Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi meskipun pada prinsipnya mengandung artian yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa

²⁰ Widia Popita Sari, Skripsi: *“Persepsi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah”* (Curup: IAIN Curup 2021), x

²¹ Bimowalgitto, *Persepsi Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 4

Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka Robbins dan Timothy. Menurut Suryani 2008 suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, segala sesuatu yang bisa dilihat, segala sesuatu yang bisa didengar dan segala sesuatu yang bisa diraba.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah kemampuan manusia yang didapat dari proses melihat lingkungan disekitarnya dan kemudian ditafsirkan atau diterjemahkan oleh otak hingga terbentuk suatu tanggapan dari dalam diri individu. Persepsi konsumen berkaitan erat dengan kesadarannya yang subjektif mengenai realitas, sehingga apa yang dilakukan seorang konsumen merupakan reaksi terhadap persepsi subjektif nya, bukan berdasarkan realitas yang objektif. Jika seseorang konsumen berpikir mengenai realitas, itu bukanlah realitas yang sebenarnya, tetapi merupakan pikirannya mengenai realitas yang akan mempengaruhi tindakannya, seperti keputusan membeli, Muflih.²²

Pengertian persepsi menurut para ahli:

²²Mia Yunita, Skripsi: “Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat, Citra Perusahaan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah,” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 18

Menurut Slameto persepsi ialah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui pemahaman manusia secara terus menerus melangsungkan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilaksanakan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa serta pencium.²³

Menurut Bimo Walgito, persepsi ialah suatu proses yang didahului dengan penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya ialah proses persepsi.²⁴

Menurut Verbeek dalam buku Alex Sobur, persepsi dirumuskan sebagai fungsi yang secara langsung manusia dapat mengenal dunia riil yang fisik. Sedangkan Robbins dan Judge dalam buku Dudih Sutrisman bahwa persepsi penting bagi perilaku organisasi sebab perilaku orang-orang berdasarkan pada persepsi mereka mengenai kenyataan apa yang ada, bukan tentang nyata itu sendiri.²⁵

²³Anis Agustin dan Khuzaini, Skripsi: “*Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Gojek) di Surabaya*,” (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA Surabaya, 2017), 11

²⁴Diva Yufhara, Skripsi: “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kecamatan Sibolga Kota)*,” (Padangsimpuan: IAIN Padangsimpuan, 2017), 16

²⁵Dyah Indrawati, Skripsi: “*Persepsi Masyarakat LDII terhadap BRI Syariah Kantor Pelayanan Kas Jatisrono (Studi Kasus Desa Rejosari RT 04/RW 01, Kec. Jatisrono, Kab, Wonogiri)*” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 18

b) Proses pembentukan Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Walgito dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syarat sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba.²⁶

Proses yang terjadi di otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sabagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk Walgito.²⁷

Menurut Suryani pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya persepsi yang tepat pada

²⁶ Yoga Priastomo, Efbertias Sitorus, Dyah Widodo, Ismail Marzuki, Musral Ghazali, Aidil Onasis, Muhamaad Chaerul, Mila Sari, Julhim S.Tangio, Faizah Mastutie, *"Ekologi Lingkungan"* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 146

²⁷ Ahmad Faridi, Lia Rosa Veronika Sinaga, Yusrima Syamsina Wardani, Cahyaning Setyo Hutomo, Destri Maya Rani, Deasy Handayani Purba, Mayer Derold Panjaitan, Jespín Saurlina Manalu, Jumriani Jumriani, Efendi Sianturi, Nining Ade Ningsih, Wa Ode Sitti Budiatty, *"Etika, Perilaku, dan Hukum Kesehatan"* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 127

konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat. Atas dasar persepsi inilah akhirnya konsumen, tertarik dan membeli. Proses persepsi bukan hanya proses psikologis semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal sebagai sensasi. Schiffman dan Kanuk mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sebuah objek menjadi sesuatu yang bermakna.²⁸

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri orang sendiri. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi adalah:

1) Fisiologi

Informasi yang diterima lewat panca indera, kemudian akan berpengaruh pada usaha guna memberi arti terhadap lingkungan sekitar. Setiap orang memiliki batasan indera yang berbeda-beda dalam membuat tanggapan sehingga pandangan terhadap lingkunganpun berbeda-beda juga.

2) Perhatian

Seseorang membutuhkan cukup energy yang dikeluarkan guna memperlihatkan maupun memusatkan ke bentuk fisik fasilitas yang terlihat pada sebuah objek. Setiap orang memiliki energy yang

²⁸ Onan Marakali Siregar, Selwendri, Maulidina, Muhammad Bahtiar Abdillah, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*” (Puspantara, 2020), 61

berlainan yang membuat perhatian pada suatu objek pun berbeda. Hal inilah yang menjadi pengaruh timbulnya tanggapan langsung terhadap suatu objek.

3) Minat

Pendapat tentang objek sangat beragam bergantung pada banyaknya energy atau *perceptual vigilance* yang digerakkan agar dapat membuat persepsi. *Perceptual vigilance* adalah keinginan atau minat seseorang untuk mengamati model tetap dari stimulus.

4) Kebutuhan yang searah

Kebutuhan yang searah dilihat melalui tahannya seseorang memilih benda-benda maupun pesan yang bisa memberi jawaban yang cocok dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman bisa diartikan sebagai hal yang berhubungan erat dengan ingatan, dengan kata lain sampai mana ingatan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang telah dialami dengan mengetahui rangsang dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Suasana hati memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang. Hal ini memperlihatkan bagaimana perasaan seseorang bisa berpengaruh pada bagaimanapun orang menerima, berespon serta memikirkan.²⁹

²⁹Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), 112

Faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada persepsi adalah sifat khas dari objek-objek dan lingkungan yang ikut terlibat di dalamnya. Bagian-bagian tersebut bisa membuat sudut pandang orang terhadap dunia sekelilingnya berbeda dan berpengaruh pada bagaimana orang merasakan dan menyetujuinya. Ada beberapa faktor eksternal yang memiliki pengaruh pada persepsi yakni:

1) Ukuran dan penempatan dari objek dari stimulus

Dalam hal ini dinyatakan bahwa jika hubungan atau objek besar, lebih gampang pula untuk dipahami. Hal ini berpengaruh pada persepsi seseorang dan hanya dengan memperhatikan wujud dan ukuran sebuah objek individu dan pada saat membentuk persepsi menjadi lebih mudah.

2) Warna dari objek-objek

Objek yang mempunyai sinar lebih lama maka tidak sulit dipahami oleh seseorang (*to be perceived*) dari pada cahaya yang tidak banyak.

3) Keunikan dan kontrasan stimulus

Rangsangan yang tampilan dasar dan sekitarnya yang diluar dugaan individu lainnya dapat lebih banyak memengaruhi perhatian.

4) Intesitas dan kekuatan dari stimulus

Rangsangan dari luar memberikan arti makin jika lebih sering dilihat dari pada yang hanya sekali dilihat saja. Kekuatan dari rangsangan tersebut adalah kekuatan dari hal yang bisa berpengaruh pada persepsi.

5) *Motion* atau gerakan

Seseorang tidak sedikit memberi perhatian terhadap objek dan memberi gerakan dalam jarak yang dapat dilihat oleh pandangan dari pada dengan objek yang lain.³⁰

2. Resimen Mahasiswa

a) Pengertian Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa Indonesia disingkat MENWA Indonesia yang merupakan prajurit dari perjuangan Tentara Pelajar/tentara Genie Pelajar/Tentara Republik Indonesia Pelajar/Corps Mahasiswa dan Walawa (Wajib Latih Mahasiswa), untuk waktu yang tidak ditentukan. Resimen mahasiswa tingkat nasional disebut Konas menwa, tingkat wilayah/daerah disebut Komenwa, ditingkat sub wilayah disebut kosub wilayah, dan ditingkat kampus disebut satuan/Kosat menwa.³¹

b) Dasar Resimen Mahasiswa

Oragnisasi Resimen Mahasiswa Indonesia berdasarkan pada;

- 1) Undang-undang Dasar 1945, Pasal 30 Tentang Pertahanan dan Keamanan Negara.
- 2) Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara
- 3) Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri (Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, dan Mentri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah) Nomor: KB/14/X/2000, Nomor :

³⁰Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), 113

³¹A. Riza Patria, *Petunjuk Pelaksanaan Tentang Administrasi Umum Resimen Mahasiswa Indonesia* (Jakarta, 2010): 1

6/U/KB/2000 dan Nomor : 39 A Tahun 2000, Tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa.

- 4) Surat Telegram Dirjen Pothan Departemen Pertahanan Republik Indonesia Nomor : ST/06//2001 tanggal 18 Juli 2006 tentang Jabatan Komandan Wilayah Resimen Mahasiswa Provinsi.
- 5) Hasil Rapat Komando Nasional I Menwa Indonesia tanggal 26-28 Juli 2006 Tentang Terbentuknya Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia.³²

c) Tujuan Resimen Mahasiswa

Tujuan Resimen Mahasiswa Indonesia adalah;

- 1) Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap, disiplin, fisik dan mental serta berwawasan agar mampu melaksanakan tugas Tri Darma perguruan tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
- 2) Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara.
- 3) Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANRATA).

d) Tugas Pokok Resimen Mahasiswa

Tugas pokok Resimen Mahasiswa Indonesia meliputi;

- 1) Melaksanakan Tri Darma Perguruan tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di perguruan tinggi.

³² A. Riza Patria, "Petunjuk Pelaksanaan Tentang Administrasi Umum Resimen Mahasiswa Indonesia" (Jakarta, 2010): 2

- 2) Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memmanntapkan ketahanan nasional dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara.
- 3) Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (Linmas), khususnya penanggulangan bencana dan pengungsi (PBP).
- 4) Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.³³

e) Fungsi

Resimen Mahasiswa mempunyai fungsi sebagai berikut;

- 1) Melaksanakan pembinaan anggota resimen mahasiswa Indonesia di perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik.
- 2) Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang bela negara.
- 3) Melaksanakan pembinaan disiplin anggota resimen mahasiswa Indonesia, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat.
- 4) Mekaksanakan pembinaan struktur organisasi resimen mahasiswa Indonesia Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.
- 5) Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif.

³³ A. Riza Patria, "Petunjuk Pelaksanaan Tentang Administrasi Umum Resimen Mahasiswa Indonesia" (Jakarta, 2010): 3

- 6) Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap bela negara dikehidupan perguruan tinggi.
- 7) Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dibidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan dan penyalagunaan narkoba dikalangan generasi muda.
- 8) Membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan nasional.
- 9) Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.³⁴

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bak Syariah

Bank diambil dari *banco*, bahasa Italia artinya meja. Dahulu orang yang menukarkan uang menjalankan kegiatan mereka dipelabuhan atau tempat para kapal tiba ditempat yang dituju dan pergi, orang yang mengembira, dan wiraswasta turun naik kapal. Oleh karena itu, Bank disini berfungsi sebagai tempat menukar uang antara bangsa yang berbeda-beda mata uangnya.³⁵ Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup

³⁴A. Riza Patria, *Petunjuk Pelaksanaan Tentang Administrasi Umum Resimen Mahasiswa Indonesia*, (Jakarta, 2010): 3

³⁵Muh.Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics, mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2013), 100

kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pada dasarnya bank syariah sama dengan bank umum, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara dengan mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Hanya saja bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.³⁶

b. Landasan Hukum Bank Syariah

a) Al-Qur'an

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan atau membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an QS. Al-Baqarah 275 bahwa Allah melarang adanya riba dan menghalalkan jual beli.

﴿ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ قُلْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), 79

مَنْ رَبَّهِ فَاَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَآمَرَهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خُلِدُونَ ﴿١٧٠﴾

Terjemahnya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”³⁷

Penjelasan:

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri dari kuburan mereka pada hari kiamat kelak kecuali seperti berdirinya orang gila pada saat mengamuk dan kerasukan syaitan. Yaitu mereka berdiri dengan posisi yang tidak sewajarnya.

Ibnu ‘Abbas mengatakan: “Pemakan riba akan dibangkitkan pada hari kiamat kelak dalam keadaan seperti orang gila yang tercekik.”³⁸

Banyak umat Islam yang belajar di negara-negara barat yang memiliki peradaban dan kemajuan. Di sana mereka belajar ilmu pengetahuan. Lalu mereka ini berkesimpulan bahwa keharaman riba dalam islam merupakan satu-satunya penghalang yang menghambat bersaingnya umat Islam untuk bisa duduk sejajar dengan negara-negara barat, dalam hal banyak nya harta, yang hal ini merupakan penyebab dan sumber kekuatan serta kejayaan di abad modern ini. Mereka mengemukakan

³⁷ Agama, Kementrian RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: PT Madina, 2012

³⁸ Abdul Ghoffar, “*Tafsir Ibnu Katsir*” *Pustaka Imam Asy-Syafi’I*, 2017, 190

alasan, bahwa penyebab kefakiran umat Islam dan hilangnya harta mereka ke tangan orang-orang asing, adalah karena diharamkannya riba.³⁹

b) Al-Hadist

Di dalam beberapa kasus Rasulullah menjelaskan contoh-contoh pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba, Hadist juga menjelaskan bahwa riba itu perbuatan yang dilarang oleh Allah. Riba sangat bertentangan secara langsung dengan semangat kooperatif dan kolektif yang ada dalam system ekonomi Islam. Orang kaya seharusnya memberikan hak-hak orang miskin dengan membayar zakat dan memberi shadaqah sebagai tambahan dari zakat tersebut. Pada sistem ekonomi islam tidak mengizinkan kaum muslimin untuk menjadikan kekayaannya sebagai alat untuk menghisap darah orang-orang miskin.⁴⁰ Hadist tersebut di antaranya:

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الْعَتَكِيُّ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَقَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ وَأَمَرَنَا أَنْ نَشْتَرِيَ الْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا وَنَشْتَرِيَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا قَالَ فَسَأَلُهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَدًا بِيَدٍ فَقَالَ هَكَذَا سَمِعْتُ حَدَّثَنِي إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ أَبِي كَثِيرٍ

³⁹ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir AL Maragi*, (Semarang: Cv Toha Putra Semarang, 1992), 98

⁴⁰ Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan, 2013), 100

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا بَكْرَةَ قَالَ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Ar Rabi' Al 'Ataki telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin 'Awwam telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Abu Ishaq telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu Bakrah dari Ayahnya dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah melarang menukar perak dengan perak, emas dengan emas kecuali jika takarannya sama. Dan beliau memerintahkan kami untuk membeli perak dengan emas sekehendak kami, dan membeli emas dengan perak sekehendak kami." Seorang laki-laki bertanya kepadanya, "Apakah dengan serah terima secara tunai?" dia menjawab, "Seperti itulah saya mendengarnya." Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Shalih telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari Yahya -yaitu Ibnu Abu Katsir- dari Yahya bin Abu Ishaq bahwa Abdurrahman bin Abu Bakrah mengabarkan kepadanya, bahwa Abu Bakrah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah melarang kami seperti itu". (HR. Muslim).⁴¹

حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama." (HR. Muslim).⁴²

⁴¹ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Musaaqah, Juz. 2, No. 1590, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 43.

⁴² Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Masaqah, Juz. 2, No. 1598, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 47.

c. Dasar Hukum Bank Syariah

Akomodasi peraturan perundang-undangan Indonesia terhadap ruang gerak perbankan syariah terdapat pada beberapa peraturan perundang-undangan berikut ini:

- 1) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- 2) Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- 3) Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Sentral. Undang-undang ini memberi peluang bagi BI untuk menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/33/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Kedua peraturan perundang-undangan ini mengatur kelembagaan bank syariah yang meliputi pengaturan tata cara pendirian, kepemilikan, kepengurusan, dan kegiatan usaha bank.
- 5) Peraturan bank Indonesia No. 2/7/PBI/2000 tanggal 23 Februari 2000 tentang Giro Wajib Minimum Peraturan Bank Indonesia No. 24/PBI/2000 tanggal 11 Februari tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No. 1/3/PBI/1999 tanggal 13 Agustus 1999 tentang penyelenggaraan Kliring Lokal dan Penyelesaian Akhir Transaksi Pembayaran Antar Bank atas Hasil Kliring Lokal, Peraturan Bank

Indonesia No. 2/8/PBI/2000 tanggal 23 Februari 2000 tentang pasar Uang antarbank berdasarkan prinsip syariah, dan peraturan Bank Indonesia Ni. 2/9/PBI/2000 tanggal 23 Februari 2000 tentang Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia. Peraturan perundang-undangan tersebut mengatur tentang likuiditas dan instrument moneter yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴³

d. Produk Bank Syariah

1) Penyaluran Dana

a) *Bai' al-Murabahah* merupakan persetujuan antara nasabah dan bank berbentuk pembiayaan dari pembelian barang yang diperlukan nasabah. Biasanya barangnya dapat berupa mesin industri ataupun sepeda motor.

b) *Bai' as-salam* merupakan jual beli melalui cara melakukan pemesanan barang dengan melakukan pembayaran tunai dilakukan di awal.

c) *Bai' al-istishna* merupakan jual beli barang dengan melakukan pemesanan pembuatan barang melalui syarat dan kriteria yang telah disepakati oleh pihak yang memesan barang dan pihak yang membuat barang.⁴⁴

d) *Ijarah*, menurut bahasa berarti “Upah” atau “Ganti” atau “Imbalan”.

Karena lafaz *ijarah* mempunyai pengertian umum yang meliputi

⁴³Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan, 2014), 105

⁴⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 103

upah atas pemanfaatan sesuatu benda atau imbalan sesuatu kegiatan, atau upah karena melakukan sesuatu aktivitas. Dalam arti luas, Ijarah bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu. Hal ini menjual manfaat dalam satu benda, bukan menjual 'ain dari benda itu.⁴⁵

- e) *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*Shahibul maal*) menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Kerugian ditanggung pemilik modal jika kerugian bukan akibat kelalaian pengelola maka pengelola harus menanggungnya.⁴⁶
- f) *Musyarakah* adalah bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank untuk memberikan modal usaha bagi nasabah yang membutuhkan. Dalam kegiatan penyaluran dana berdasarkan *musyarakah*, baik bank maupun nasabah bertindak sebagai mitra usaha sebagai masing-masing menyiapkan dana untuk membiayai suatu kegiatan usaha. Dalam hal ini nasabah yang mengelola modal dan laba dibagi berdasarkan persetujuan diawal perjanjian.⁴⁷
- g) *Qardh* menurut bahasa adalah pinjaman-peminjaman, atau *Qiradh* berarti *Al-Qithu* (cabang) atau potongan ialah harta yang diberikan

⁴⁵Fasiha, S.El.,M.El, Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah, *Islamic Finance*,(Palopo: Laskar Perubahan),96

⁴⁶Fasiha, S.El.,M.El, Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah, *Islamic Finance*,(Palopo: Laskar Perubahan),54

⁴⁷Yeni Salma Barlinti, *Kedudukan Fatwa Dewan Syariah Nasional Dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia*, (Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), 241

seseorang pemberi *qiradh* kepada orang yang diqiradkan untuk kemudian dia memberikannya setelah mampu, pengalihan hak milik harta atas harta, jadi al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. .⁴⁸

2) Penghimpunan dana

Ada beberapa cara yang dilakukan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat:

- a) Titipan (*wadi'ah*) ialah simpanan dimana proses pengambilan uangnya dapat dilaksanakan kapan saja memakai *bilyet giro*, cek, maupun sarana pembayaran lainnya, bisa juga pemindahbukuan berdasarkan asas titipan. Dilihat dari kebiasaan penerima titipan untuk memakai objek titipan, *wadi'ah* atau titipan ini dapat dibedakan jadi dua macam diantaranya adalah *wadi,ah ya amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*.⁴⁹
- b) Investasi (*mudharabah*) ialah investasi yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki dana atau pemodal kepada orang yang menggunakan atau pengelola dana guna melakukan suatu usaha. Pada investasi *mudharabah* upah akan diterima kedua pihak dan

⁴⁸ Fasiha, S.El.,M.El, Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah, *Islamic Finance*, (Palopo: Laskar Perubahan),106

⁴⁹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 81

dibagi sesuai kesepakatan diawal dan sesuai perhitungan bagi hasil.⁵⁰

3) Jasa bank syariah

Pelayanan jasa bank syariah adalah produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah guna mencukupi kebutuhan. Produk jasa yang ditawarkan oleh bank bertujuan guna memberikan pelayanan kepada nasabah bank maupun pihak lain yang membutuhkannya. Bank akan mendapat keuntungan dengan memberikan pelayanan jasa bank.

Adapun pelayanan jasa bank syariah yaitu:

- a) *Wakalah* merupakan pemindahan hak usaha ke orang lain dalam melakukan amanat. Pada bank syariah, yang bertindak sebagai wakil atau nasabah untuk mendapatkan kuasa dari urusannya dan menerima mandate adalah bank syariah.⁵¹
- b) *Kafalah* adalah agunan yang diberikan pemberi jaminan kepada orang lain untuk menjalankan keharusan pihak yang ditanggung. Dalam bank syariah, *kafalah* ialah produk yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang mengajukan tanggungan pada pihak bank guna melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perintah pemberi kerja.⁵²
- c) *Hawalah* adalah pemindahtugasan pembayaran utang dari pihak yang memiliki utang ke pihak yang memiliki utang

⁵⁰Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 83

⁵¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017),194

⁵² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017),201

lainnya. *Hawalah* biasa dikatakan dengan memindah kewajiban pembayaran utang dari seseorang pertama pada orang lainnya yang memiliki utang kepadanya berdasarkan saling percaya.⁵³

d) *Rahn* ialah kesepakatan penyerahan barang yang dijadikan agunan guna memperoleh fasilitas pembiayaan. *Rahn* juga biasa dikatakan sebagai jaminan terhadap utang yang bisa saja dijadikan sebagai pembayaran kepada pemberi utang baik sepenuhnya maupun sebagian jika pihak yang berutang tidak dapat malunasi utangnya.⁵⁴

e) *Sharf* adalah layanan jasa bank dalam bergantian mata uang. *Sharf* juga bisa diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dengan mata uang yang lain.⁵⁵

4. Minat

a. Pengertian Minat

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai sebuah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu perhatian atau keinginan.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat berharap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konnsisten dengan rasa senang.

Slameto mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerrimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

⁵³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017),206

⁵⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 209

⁵⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 215

sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁵⁶

Menurut Komaruddin minat nasabah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen. Ada beberapa tahap dalam proses pengambilan keputusan yang umumnya dilakukan oleh seseorang yaitu pengenalan kebutuhan dan proses informasi konsumen.⁵⁷

Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.⁵⁸

b. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat

Ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya minat antara lain:

- 1) Perbedaan pekerjaan artinya dengan ada perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
- 2) Perbedaan sosial ekonomi artinya seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya dari pada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.

⁵⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180

⁵⁷Komaruddin, *Kamus Perbankan*, (Jakarta: Grafindo, 1994), 94

⁵⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2001), 84

- 3) Perbedaan hobi/kegemaran artinya bagaimana seseorang menggunakan waktu senggangnya.
- 4) Perbedaan jenis kelamin artinya minat wanita dengan pria akan berbeda, misalnya pada pola berbelanja.
- 5) Perbedaan usia artinya setiap usia memiliki minat yang berbeda terhadap suatu barang atau aktivitas lainnya.⁵⁹

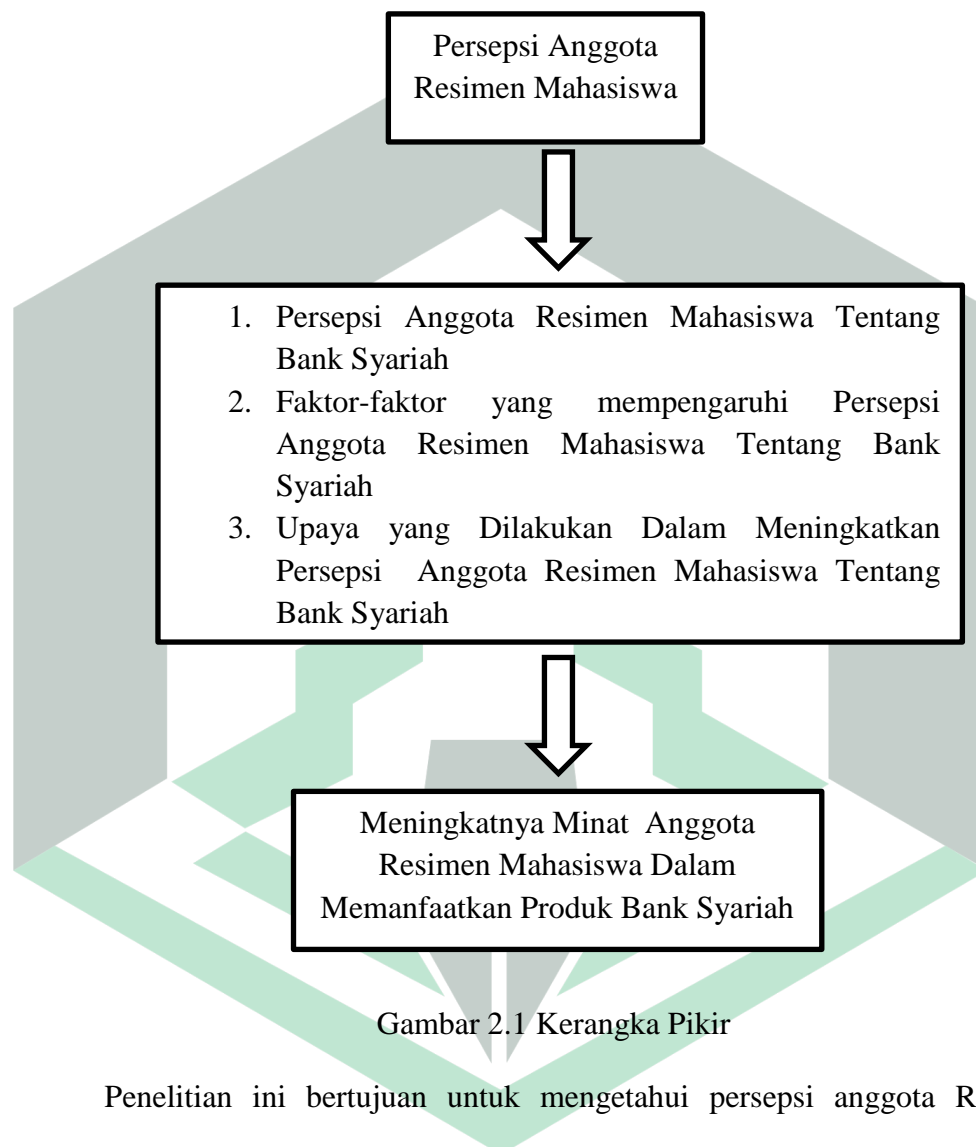
c. Macam-macam Minat

- 1) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi:
 - a) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.
 - b) Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
- 2) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi:
 - a) Ekspresed interest, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang tidak disenangi. Dari jawabannya dapat diketahui minnatnya.
 - b) Tested interest, adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawabannya tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang

⁵⁹ Taufik Jummaili Emzet, Skripsi: "*Minat Generasi Milenial Menggunakan Mobile Banking di Kota Padang Panjang*" (Batusangkar: IAIN Batusangkar), 6

tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut (Shaleh, Rahman dan Wahab.⁶⁰

C. Kerangka Fikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota Resimen Mahasiswa dalam pemanfaatan produk Bank Syariah, dengan cara mengetahui pemahaman anggota Resimen Mahasiswa terhadap Bank Syariah, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa, dan upaya-

⁶⁰Prawangga, Skripsi: "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTS Al Muslihun Tlogo Blitar" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), 9

upaya yang dilakukan dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa. Kemudian diharapkan dari penelitian ini yaitu meningkatnya minat anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo dalam memanfaatkan produk-produk bank syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian ini berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gambaran), analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶¹

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sama halnya dengan batasan masalah pada penelitian kualitatif yang berarti dalam fokus penelitian adalah domain atau lebih yang berkaitan tentang situasi sosial yang ada. Maka dari itu, adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo.

C. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat tentang hal-hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 9

definisi istilah merujuk pada alat pengambil data yang tepat digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.⁶²

1. Persepsi

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Bisa juga dikatakan persepsi ialah suatu proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi merupakan keahlian seseorang dalam mengelola suatu pengamatan, keahlian tersebut diantaranya: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan dan kemampuan untuk memfokuskan. Maka dari itu seorang bisa saja mempunyai pemahaman yang berbeda-beda meskipun objeknya sama. Hal tersebut kemungkinan disebabkan adanya perbedaan dalam sistem menilai serta ciri kepribadian orang yang bersangkutan.⁶³

2. Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa atau disingkat (MENWA) merupakan organisasi Intrakampus yang dikembangkan pemerintah, sebagai bentuk upaya strategis dalam menyiapkan mahasiswa agar menjadi warga negara yang memiliki kesiapan dan kemampuan dalam melakukan pembelaan terhadap negara secara fisik. Dengan kata lain, berbagai kegiatan yang dilakukan dalam organisasi menwa mengarahkan mahasiswa agar memiliki kesiapan setiap saat untuk

⁶²Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, 1 ed, (Makassar, Penerbit Aksara Timur, 2015), 237

⁶³ Sri Wahyuni, Skripsi: "*Persepsi masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.*" (Palopo: IAIN Palopo, 2022), 10

membantu tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁶⁴

Sejarah dibentuknya menwa tidak lepas dari upaya pemerintah yang dipimpin oleh komando pimpinan besar revolusi presiden soekarno untuk merebut kembali Irian barat dari pihak Belanda sebagai bagian dari kedaulatan NKRI, yang dicetuskan dalam Tiga Komando Rakyat (TriKora) pada tanggal 19 Desember 1961 di Yogyakarta. Semangat persatuan dan kesatuan tekad untuk menjaga keutuhan NKRI menjadi dasar bagi seluruh rakyat untuk menyambut TriKora dengan gegap gempita. Semangat TriKora tersebut disambut dengan peningkatan kewaspadaan nasional dan dari semua pihak termasuk penguatan Mahasiswa Wajib Latih (WALAWA) yang telah dibentuk pada tahun 1959. Sejak TriKora bergema juga direncanakan adanya pendidikan perwira cadanga di perguruan tinggi. Hingga saat ini, Komando Menwa dibentuk diseluruh wilayah di Indonesia sebagai salah satu organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa.⁶⁵

Selain sebagai kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur

⁶⁴ Emil El Faisal, Sulkipani, "Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa)" *Jurnal Unsri*, Vol 2, No 2 (2015): <https://ejournal.unsri.ac.id>, 130

⁶⁵ Emil El Faisal, Sulkipani, "Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa)" *Jurnal Unsri*, Vol 2, No 2 (2015): <https://ejournal.unsri.ac.id>, 131

mahasiswa), dengan markas komando yang bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing.

Menwa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan ilmu militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya. Dengan kata lain, organisasi Menwa dapat dipahami dalam tiga pemaknaan, yaitu :

- a. Sebagai wadah, yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan nasional;
- b. Sebagai perorangan, yang merupakan mahasiswa terlatih olah keprajuritan yang telah mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara;
- c. Sebagai organisasi, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa Indonesia yang terdiri dari tingkat Nasional, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota serta di perguruan tinggi.⁶⁶

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam yaitu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung

⁶⁶ Emil El Faisal, Sulkipani, "Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa)" *Jurnal Unsri*, Vol 2, No 2 (2015): <https://ejournal.unsri.ac.id>, 131

unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan Perwataatmaja.

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi keuangan (*Financial intermediary institution*) yang kegiatan operasionalnya bebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh islam, yaitu Maisir, Gharar, Riba, Ryswah, dan Bathil. Dengan demikian berbeda dengan bank konvensional yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip bunga yang oleh sebagian besar ulama dikatakan sama dengan riba.⁶⁷

D. Desain Penelitian

Penelitian ini di desain menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris yang dilakukan di Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo, dengan menggunakan prosedur observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data serta informasi. Model interaktif digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan perolehan data secara langsung dari responden terkait informasi dengan tujuan penelitian melalui wawancara dengan harapan dapat terjawab dengan baik, jelas dan akurat terhadap pertanyaan yang telah diberikan.

2. Data sekunder

⁶⁷Rahmat Ilyas, "Manajemen Permodalan Bank Syariah" *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol 5 No 2, (2018): <https://journal.iainkudus.ac.id>, 324

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu dengan cara pencatatan laporan yang mendukung dari kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data melalui membaca referensi yang berkaitan dengan objek penelitian serta literature dari data interent, fasilisator dan buku-buku rujukan yang dianggap relevan dalam memberikan informasi.

F. Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, yang menjadi instrument pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini dimana peneliti berfungsi agar dapat memberi dan menetapkan fokus utama dari penelitian, memilih narasumber untuk diwawancarai dalam proses pengumpulan data, menilai kualitas dari data yang diperoleh, menganalisis data serta menafsirkana data-data yang telah ada dan tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan dari penelitian.

G. Tehnik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain dengan keperluan tersebut. Adapaun yang di observasikan dalam penelitian ini adalah pemahaman anggota Resimen Mahasiswa terhadap produk bank syariah Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, secara langsung antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan interview guild (panduan wawancara). Adapaun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah anggota satuan aktif Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang di dapatkan penulis tidak ada kesalahan, maka peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.⁶⁹

2. Uji transferabilitas (*Transferability*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan

⁶⁸ Nur Hasni Burhanuddin, Skripsi, “Strategi Pemasaran Makanan Khas Tradisional di Kecamatan Wotu” (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 45.

⁶⁹ Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol 12 No 3 (2020): <https://jikm.upnvj.ac.id>, 147

situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

3. Uji dependabilitas

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan penelitiannya maka dependabilitasnya dapat diragukan.

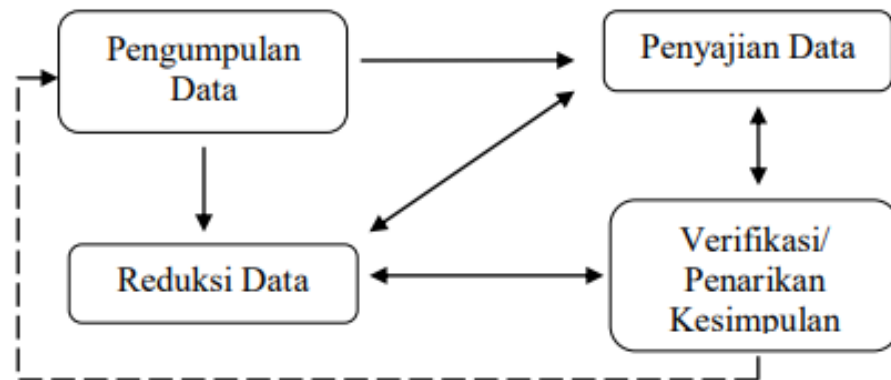
4. Uji konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intrasubjektifitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada public mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.⁷⁰

⁷⁰ Mekarisce, Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol 12 No 3 (2020): <https://jikm.upnvj.ac.id>, 150.

I. Teknik analisis Data

Menurut Miles & Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, Penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Model Analisis (Miles & Huberman 1992)

Sumber: <https://nadyaputrinode.blogspot.com>

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

- a) Seleksi ketat atas data
- b) Ringkasan atau uraian singkat
- c) Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

⁷¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol 21 No. 1 (2021):43

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

a) Teks naratif: bentuk catatan lapangan

b) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ditangani secara longgor, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁷²

⁷² Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27.10 (2003): 10.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian mengenai “persepsi anggota Resimen Mahasiswa dalam pemanfaatan produk Bank Syariah”, mulai dilaksanakan pada tanggal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang digunakan dalam mengetahui persepsi anggota Resimen Mahasiswa terhadap Bank Syariah yang dilaksanakan di UKK Resimen Mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo.

1. Sejarah Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa Indonesia adalah salah satu komponen bangsa yang selalu berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Dalam perjalanannya, Resimen Mahasiswa selalu berdialektika dengan perkembangan sejarah bangsa, sehingga dapat mengambil peran-peran strategis dalam membangun peradaban bangsa dan negara.

Sebagai identitas mahasiswa yang dibekali ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan, Resimen Mahasiswa Indonesia akan selalu mengawal proses pembangunan bangsa dengan memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan keutuhan bangsa Indonesia.

Dengan dibekali pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk anggota yang mempunyai kecerdasan berpikir, memiliki jiwa juang, kepribadian yang baik dan skill profesional serta didukung oleh kesamaptan

jasmani sehingga di harapkan setiap anggota menwa mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi Resimen Mahasiswa Indonesia secara optimal.

Berbekal latar belakang keilmuan yang dipelajari di bangku kuliah, Resimen Mahasiswa Indonesia merupakan salah satu potensi yang diandalkan untuk menyongsong era globalisasi dan peran modern menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mumpuni. Dalam konteks pembangunan dalam negeri Resimen Mahasiswa juga dapat diberdayakan sebagai dokter, guru, ahli teknik, ahli ekonomi, ahli sosial budaya dan lain-lain, yang diterjunkan untuk membantu pembangunan masyarakat dan daerah terpencil serta daerah perbatasan dan pulau terluar di Indonesia. Menwa akan senantiasa mengabdikan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan yang dimilikinya.⁷³

Resimen Mahasiswa (Menwa) adalah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (SISHANKAMRATA). Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa).Markas komando satuan menwa bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing yang anggotanya adalah mahasiswa atau mahasiswa yang berkedudukan di kampus. Menwa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan ilmu militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya.

⁷³ Sejarah Resimen Mahasiswa, diakses pada tanggal 24 Desember 2-2022, <https://www.scribd.com>.

Anggota menwa disetiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa/mahasiswi (UKK). Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKK/UKM lainnya dan berada langsung dibawa Rektorat. Sebagai salah satu unit kegiatan kemahasiswaan, komandan satuan melapor langsung kepada rektor atau pimpinan yang ada dipergurua tinggi.⁷⁴

Resimen mahasiswa Indonesia memiliki visi yaitu menjadi unit kegiatan mahasiswa yang disiplin, tegas, humanis, handal dan profesional dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, dalam bidang pertahanan dan keamanan yang berdasarkan pancasila, UUD 1945, Panca Dharma satya, dan tri dharma perguruan tinggi. Dan misi dari resimen mahasiswa indonesia yaitu: 1) mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas tri dharma perguruan tinggi dan menanankan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional, 2). Menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang pertahanan dan keamanan, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbuda Indonesia, 3). Mewujudkan kader-kader yang disiplin dan profesional, ilmiah dan berbudi baik. 4). Menyebarkan nilai profesionalisme dan upaya menjadikan kampus yang tertib, 5). Menjalin dan membina hubungan kerjasama yang baik demi tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan visi dan misi satuan 712 IAIN Palopo itu sendiri berubah disetiap komandan yang terpilih, dimana setiap komandan

⁷⁴ Muh. Nurul Haq, Skripsi: *“Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo”* (Palopo: IAIN Palopo, 2020),43

terpilih itu memiliki visi dan misi yang berbeda setiap tahunnya.

Di IAIN Palopo menwa hadir Sejak tahun 1984 di Kota Palopo, dibawa Pimpinan Komandan Irham, dan pada tahun 1985 di bawa Pimpinan Komandan Usama, dan pada tahun 1986 dibawa Pimpinan Komandan Yamin, pada tahun 1987 di bawa Pimpinan Komandan Yahya, dan pada tahun 1989 dan kemudian pada tahun 1993 di bawa Pimpinan Komandan Kaso Yusuf , dan pada tahun 1999 dibawa Pimpinan Komandan Bakhtiar. Pradiksar dilaksanakan dikampus sedangkan pendidikannya dilaksanakan di Pakatto Kabupaten Gowa selama tahun 1984 sampai dengan tahun 1993 kemudian diadakan perubahan pada tahun 2000 dibawa Pimpinan Komandan Yusuf dan pada tahun 2003 dibawa Pimpinan Komandan Basri dan pada tahun 2005 dibawa Pimpinan Komandan Sumarlin dan pada tahun 2008 dibawa Pimpinan Komandan Yuspian Yusuf dan pada tahun 2010 dibawa Pimpinan Komandan kino. Sebelum dilaksanakan pendidikan terlebih dahulu diadakan pra pendidikan yang di tempatkan dikampus untuk melatih fisik, mental dan penambahan materi. dan pendidikannya itu di tempatkan di Kodim Kota Palopo. Pada tahun 2016 dibawah Pimpinan Komandan Husein, pada tahun 2017 dibawah Pimpinan Komandan Sudirman, pada tahun 2018 dibawah Pimpinan Komandan Yukram Yusuf, dan pada tahun 2019 dibawah Pimpinan Komandan Hamzah Aras, dan pada tahun 2020 dibawah pimpinan Komandan Ma'rub Ibrahim, pada tahun 2021 dibawah pimpinan Komandan Sulfikar, dan sekarang dibawah Pimpinan Komandan Wirman, yang dimana pra pendidikannya dilaksanakan dikampus IAIN Palopo untuk dibina dan ditempah sebelum pendidikan di kesatuan TNI

2. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Menwa

Sumber: Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo 2022.

TUPOKSI STAF MENWA

1. Komandan satuan dibantu oleh wakil komadana satuan. Komandan satuan mempunyai tugas dan tanggung jawab, yaitu:
 - a. Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian kegiatan Menwa sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Menwa di perguruan tinggi
 - b. Memimpin dan mengadakan koordinasi untuk menjamin terlaksananya segenap tugas dan fungsi Resimen Mahasiswa di perguruan tinggi
 - c. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban serta wewenang kepada Danmenwa melalui RAKOMSAT Menwa perguruan tinggi.
2. Wakil Komandan satuan
 - a. Memimpin pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan Resimen Mahasiswa sehari-hari sesuai kebijakan komandan
 - b. Mewakili komandan satuan apabila komandan satuan berhalangan

- c. Mengawasi dan mengembangkan pelaksanaan peraturan dan tata kerja dilingkungan menwa
 - d. Membantu dan memberikan solusi kepada komandan satuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada komandan satuan.
3. Kepala urusan pendidikan dan latihan
 - a. Merumuskan rencana, pengembangan, petunjuk, perintah dibidang pembinaan lembaga, pendidikan dan latihan kewenangan
 - b. Melakukan pengkajian, penelitian, pengembangan dan evaluasi doktrin pendidikan dan latihan Menwa secara berkala
 - c. Menyusun pedoman umum dan teknis tentang pembinaan lembaga , pendidikan dan latihan menwa baik berjenjang maupun khusus
 - d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada komandan satuan mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada komandan satuan
 4. Urusan pendidikan dan latihan
 - a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang operasional, pendidikan dan latihan serta penggunaan resimen mahasiswa
 - b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta penggunaan resimen mahasiswa
 - c. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data dan/atau keterangan dibidang pendidikan dan pelatihan sebagai bahan pertimbangan pimpinan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan penggunaan dan pembinaan resimen mahasiswa
 - d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Komandan Satuan mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaa tugas dan kewajibannya kepada Komandan Satuan

5. Urusan pengamanan

- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah dibidang intelejen dan pengamanan
- b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas intelejen dan pengamanan
- c. Mengikuti perkembangan situasi dan melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data dan/atau keterangan serta menyajikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan saran kepada Komandan Satuan mengenai yang berkaitan dengan bidang tugasnya
- d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada komandan satuan mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya
- e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada komandan satuan

6. Kepala urusan administrasi

- a. Merumuskan perencanaan, petunjuk dan perintah di bidang administrasi
- b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan tugas dan pembinaan personalia dan laporan penyusunan keuangan
- c. Melaksanakan pengumpulan dan penyajian data dan atau keterangan di bidang jumlah kekuatan dan pembinaan personalia dan pengelolaan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Komandan satuan
- d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Komandan satuan mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya
- e. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang personil menwa
- f. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan tugas dan pembinaan personil Resimen mahasiswa
- g. Melaksanakan pengumpulan dan penyajian data dan /atau keterangan dibidang jumlah kekuatan dan pembinaan personil sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pembinaan dibidang personalia Resimen mahasiswa

- h. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada komandan satuan mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya
 - i. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan
7. Kepala urusan personalia
- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang menwa
 - b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan tugas dan pembinaan personil resimen mahasiswa
 - c. Melaksanakan pengumpulan dan penyajian data dan/atau keterangan dibidang jumlah kekuatan dan pembinaan personil sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, perencanaan pembinaan dibidang personil resimen mahasiswa
 - d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada komandan satuan mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada komandan satuan.
8. Urusan logistic bendahara
- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang logistic
 - b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas logistic dan pembendaharaan satuan
 - c. Mengikuti perkembangan situasi dan melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data dan/atau keterangan serta menyajikan informasi dibidang logistic dan pembendaharaan
 - d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan
9. Kepala urusan khusus

- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah khusus di bidang Hubungan masyarakat dan keputrian
 - b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan tugas dan pembinaan personalia dibidang hubungan masyarakat dan keputrian
 - c. Melaksanakan pengumpulan dan penyajian data dan/atau keterangan dibidang hubungan masyarakat dan pembinaan personil puteri/perempuan. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Komandan satuan
 - d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Komandan satuan mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya.
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan.
10. Urusan hubungan masyarakat
- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang hubungan masyarakat
 - b. Mengumpulkan dan menyusun bahan-bahan dalam rangka pemberitaan dan/atau penerangan mengenai menwa
 - c. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain
 - d. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas dibidangnya
 - e. Membentuk pendapat umum yang positif mengenai menwa
 - f. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Komandan satuan mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya
 - g. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan.
11. Urusan keputrian
- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang keputrian
 - b. Mengembangkan pemikiran dibidang kegiatan keputrian yang terintegrasi dalam menwa dan masyarakat umum

- c. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan dibidang keputrian
 - d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Komandan satuan
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan
12. Kepala secretariat
- a. Kepala secretariat bertugas melaksanakan urusan ketatalaksanaan administrasi dan kearsipan satuan menwa
 - b. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan
 - c. Setmenwa bertugas melaksanakan urusan ketatalaksanaan satuan.
13. Kepala kesehatan
- a. Membantu anggota bila ada cedera baik dilapangan maupun ditempat lain
 - b. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komanda satuan
14. Komandan kompi markas
- a. Dankima mempunyai tugas dan kewajiban untuk melaksanakan urusan dalam keprotokolan, perawatan serta membantu menegakkan peraturan disiplin dan tata tertib Resimen mahasiswa dilingkungan markas komando resimen mahasiswa
 - b. Merumuskan rencana, petunjuk, dan perintah dibidang peralatan (inventaris satuan), pembekalan dan angkutan
 - c. Menginventarisir peralatan, perbekalan dan angkutan yang dimiliki jika ada
 - d. Menyusun kebutuhan peralatan, perbekalan dan angkutan yang dimiliki jika ada
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan.
15. Kepala provost
- a. Provost menwa dipimpin oleh kepala provost (KAPROV)

- b. Provost menwa adalah anggota menwa yang telah mengikuti pendidikan / dan dasar-dasar provost, dipilih dan diangkat oleh komandan satuan
 - c. Provost menwa mempunyai tugas dan kewajiban dalam hal penegakan peraturan disiplin dan tata tertib menwa
 - d. Provos menwa bertugas melaksanakan pengamanan dalam serta pengawalan
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan.
16. Wakil kepala provost
- a. Membantu kepala provost dalam menjalankan tugasnya
 - b. Mewakili kepala provost saat berhalangan
 - c. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan dan kewajiabnnya kepada Komanda satuan
17. Komandan pleton, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Komandan satuan.

3. Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Tentang Bank Syariah

Penelitian ini dilaksanakan dengan mewawancarai dua belas informan yang berstatus anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo. Untuk dapat mengetahui seberapa jauh persepsi anggota Reseimen Mahasiswa terhadap Bank Syariah, terlebih dahulu perlu diketahui seberapa jauh pemahaman terhadap bank syariah. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, peneliti mendapatkan beberapa pandangan anggota Resimen Mahasiswa terhadap Bank Syariah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari anggota Resimen Mahasiswa dengan mennggunakann metode wawancara, kemudian pemahaman diukur berdasarkan

kemampuan dalam menerjemah, menginterpretasi, dan mengekstrapolasi, dan kemudian diklasifikasi dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah anggota Resimen yang mampu menjawab}}{\text{Jumlah anggota Resimen yang diteliti}} \times 100$$

Adapun jawaban dari informan dengan beberapa pertanyaan mengenai pengertian Bank Syariah, perbedaan, produk serta mekanisme, dan peran Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Menerjemah

Tingkat yang paling dasar adalah kemampuan menerjemah atau translasi. Adapun yang dimaksud menerjemah yaitu ketika seorang telah mampu memahami ide atau gagasan kemudian ia mampu untuk menjelaskan kembali dengan cara lain dari pertanyaan aslinya. Menerjemah adalah kemampuan merubah konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang memahaminya.⁷⁵ Agar dapat mengetahui kemampuan menerjemah anggota Resimen Mahasiswa terhadap Bank Syariah maka dibuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai Bank Syariah. Adapun jawaban yang diperoleh adalah:

Pengertian Bank Syariah

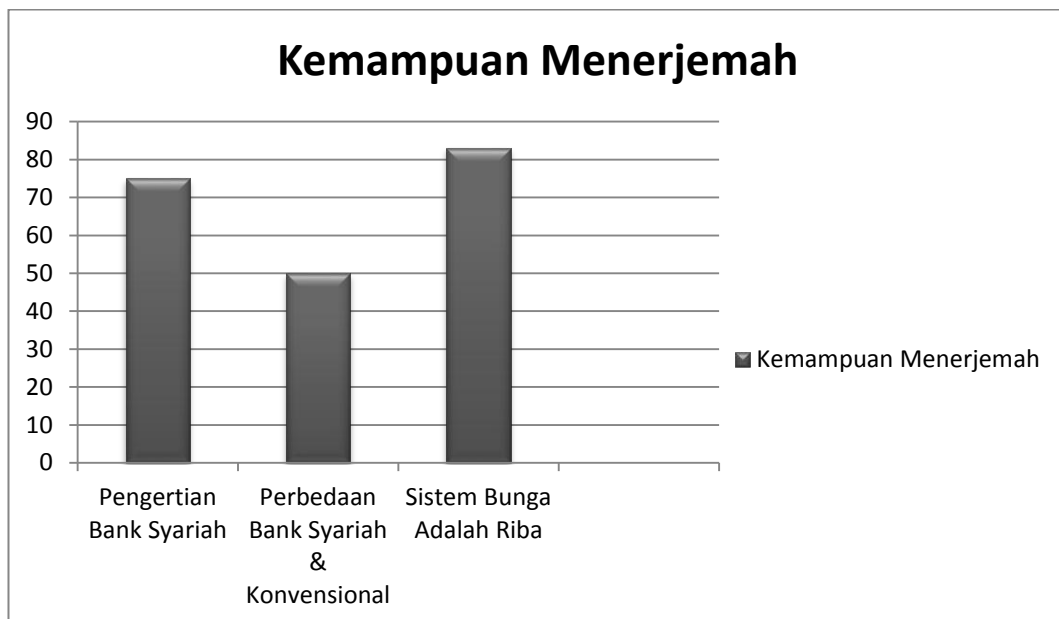
| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1. | Mampu Menerjemahkan | 9 | 75% |
| 2. | Tidak mampu menerjemahkan | 3 | 25% |

⁷⁵ Tri Suwarno Handoko Noviyanto, Ratna Widyaningrum, Nelson Hasibuan "Pengantar Micro Teaching" (Pradina Pustaka, 2022), 41

| Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional | | | |
|--|---------------------------|--------|------------|
| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
| 1. | Mampu Menerjemahkan | 6 | 50% |
| 2. | Tidak mampu menerjemahkan | 6 | 50% |
| Jumlah | | 12 | 100% |
| Sistem Bunga adalah Riba | | | |
| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
| 1. | Mampu Menerjemahkan | 10 | 83% |
| 2. | Tidak mampu menerjemahkan | 2 | 17% |
| Jumlah | | 12 | 100% |

Tabel 4.1 Kemampuan Menerjemah

Data yang telah diperoleh di atas adalah persentase berdasarkan tingkat pemahaman anggota Resimen, kemudian disajikan dalam bentuk grafik agar mudah di pahami yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tingkat Pemahaman Berdasarkan Kemampuan Menerjemah

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menerjemah untuk pengertian Bank Syariah sudah cukup baik lebih dari setengah informan yang mampu menerjemah, kemudian dalam hal perbedaan Bank Syariah dan Konvensional adalah 50% dari informan telah mampu menerjemahkan, kemudian dalam hal sistem bunga adalah riba, anggota Resimen lebih dari 80% telah mampu menerjemahkan.

2. Kemampuan Menafsirkan

Kategori yang kedua dari pemahaman adalah tingkatan interpretasi atau penafsiran. Tingkatan ini lebih luas dari pada penerjemahan. Menafsirkan adalah suatu kemampuan yang tidak hanya sekedar menerjemahkan namun juga diikuti dengan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata, jadi kata-kata yang lain misalnya, memparafrasakan, gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka menjadi kata-kata, kata-kata

jadi angka, dan sejenisnya.⁷⁶ Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan berikutnya. Kemudian dari hasil pertanyaan yang diberikan diperoleh hasil:

Produk Bank Syariah Sesuai dengan Prinsip Syariah

| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------------|--------|------------|
| 1. | Mampu Menafsirkan | 3 | 25% |
| 2. | Tidak mampu Menafsirkan | 9 | 75% |
| | Jumlah | 12 | 100% |

Manfaat Dari Produk Bank Syariah

| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------------|--------|------------|
| 1. | Mampu Menafsirkan | 4 | 33% |
| 2. | Tidak mampu Menafsirkan | 8 | 67% |
| | Jumlah | 12 | 100% |

Produk dan Mekanisme Pada Bank Syariah

| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------------|--------|------------|
| 1. | Mampu Menafsirkan | 3 | 25% |
| 2. | Tidak mampu Menafsirkan | 9 | 75% |

⁷⁶ Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu" (Prenada Media, 2019),177

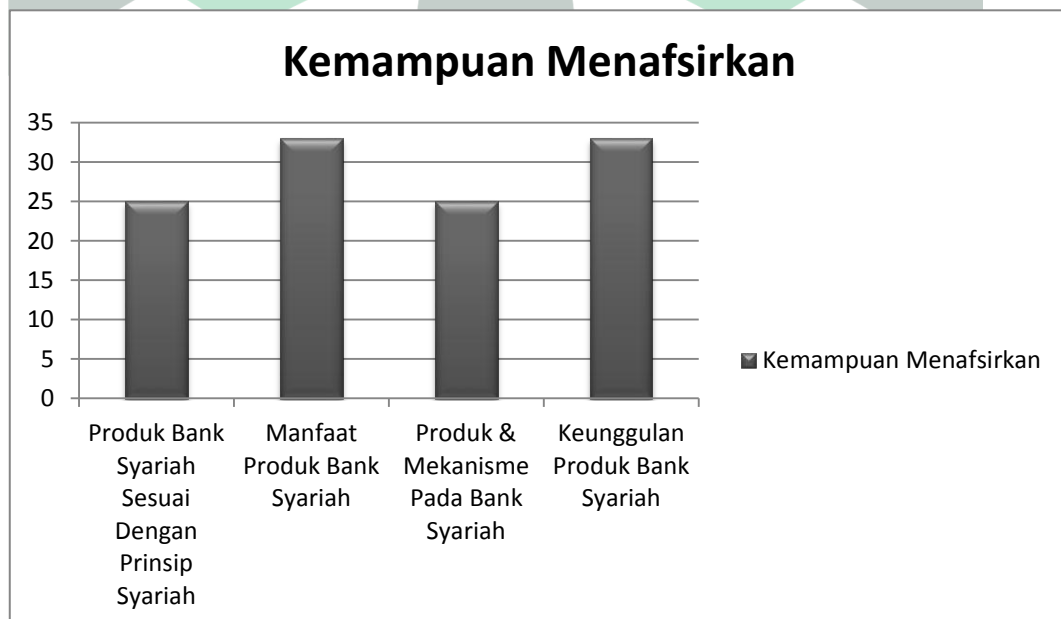
Jumlah 12 100%

Keunggulan Produk Bank Syariah

| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
|--------|-------------------------|--------|------------|
| 1. | Mampu Menafsirkan | 4 | 33% |
| 2. | Tidak mampu Menafsirkan | 8 | 67% |
| Jumlah | | 12 | 100% |

Tabel 4.2 Kemampuan Menafsirkan

Data yang telah diperoleh di atas adalah persentase berdasarkan tingkat pemahaman anggota Resimen dalam hal kemampuan dalam menginterpretasi/menafsirkan, kemudian disajikan dalam bentuk grafik agar mudah di pahami yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.2 Tingkat Pemahaman Berdasarkan Kemampuan Menafsirkan

Berdasarkan table di atas dilihat bahwa dalam hal kemampuan dalam menginterpretasi untuk produk Bank Syariah yang sesuai dengan prinsip syariah sangat rendah yaitu berada di angka 25%, kemudian untuk manfaat produk Bank Syariah berada pada angka 33%, kemudian untuk pemahaman mengenai produk dan mekanisme Pada Bank Syariah berada pada angka 25%, dan pemahaman mengenai keunggulan produk Bank Syariah, kemampuan dalam menginterpretasi berada pada angka 33%.

3. Kemampuan Mengekstrapolasi

Ekstrapolasi menurut kemampuan yang lebih tinggi, karena seseorang dituntut agar dapat melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Pada kemampuan ini informan diharapkan dapat menjelaskan serta menguraikan materi yang dipelajarinya.⁷⁷ Dari pertanyaan yang diberikan diperoleh sebagai berikut:

| Peran Bank Syariah | | | |
|---------------------------|------------------------------|--------|------------|
| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
| 1. | Mampu Mengekstrapolasi | 3 | 25% |
| 2. | Tidak mampu Mengekstrapolasi | 9 | 75% |
| | Jumlah | 12 | 100% |

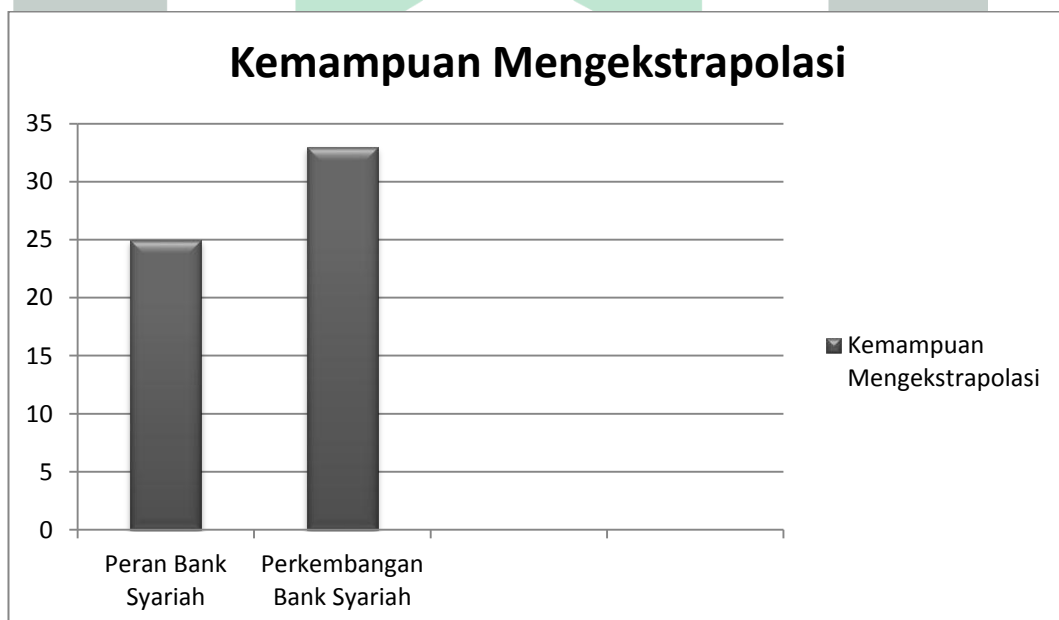
⁷⁷ Tri Suwarno Handoko Noviyanto, Ratna Widyaningrum, Nelson Hasibuan “*Pengantar Micro Teaching*” (Pradina Pustaka, 2022), 41

Perkembangan Bank Syariah

| No | Jawaban Informan | Jumlah | Persentase |
|----|------------------------------|--------|------------|
| 1. | Mampu Mengekstrapolasi | 4 | 33% |
| 2. | Tidak mampu Mengekstrapolasi | 8 | 67% |
| | Jumlah | 12 | 100% |

Tabel 4.3 Kemampuan Mengekstrapolasi

Data yang telah diperoleh di atas adalah persentase berdasarkan tingkat pemahaman anggota Resimen, dalam hal kemampuan mengekstrapolasi kemudian disajikan dalam bentuk grafik agar mudah di pahami yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Tingkat Pemahaman Berdasarkan Kemampuan Mengekstrapolasi

Berdasarkan grafik di atas dilihat bahwa tingkat pemahaman mengenai peran Bank Syariah berdasarkan kemampuan mengekstrapolasi berada pada angka 25% kemudian mengenai perkembangan bank Syariah berada pada angka 33%.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang bank syariah

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Fisiologi

Kemampuan indera seseorang dengan orang lain dalam menerima sebuah informasi tentang sistem bunga pada bank adalah riba, sehingga pandangan atau persepsi seseorang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh Faskal pada wawancara yang telah dilakukan sebelumnya bahwa:

“Ya menurut saya sistem bunga bank adalah riba dan bertentangan dengan syariat islam karena sistemnya meminjamkan uang dan mendapatkan keuntungan yang berlebihan”⁷⁸

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Nilisa Nurfauziah yang mengatakan bahwa:

“Ya, karena bunga bank termasuk riba, sehingga bunga bank juga diharamkan dalam ajaran islam”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Faskal selaku anggota Resimen pada tanggal 01 Januari 2023

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi anggota Resimen Mahasiswa dari informasi yang diterima mengenai bunga bank adalah riba dan bertentangan dengan syariat islam karena mendapatkan keuntungan yang berlebih.

2) Perhatian

Setiap orang pastinya memiliki energi yang berbeda-beda dalam memahami bentuk fisik dari sebuah objek tertentu. Perhatian seseorang akan berbeda-beda tergantung dari energi tersebut. Hal tersebut yang dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek. Seperti yang dikatakan oleh Muh. Nur Ihsan dalam sebuah wawancara yang telah dilakukan dikatakan bahwa:

“pendapat saya tentang peran bank syariah di kota palopo adalah penting, karena bank syariah menurut saya adalah bank yang memberi modal kepada masyarakat untuk dikelola”⁸⁰

Siti Arhami Maghfirah memberikan tanggapannya bahwa:

“Menurut saya, bank syariah sudah menunjukkan perannya dalam membangun perekonomian di kota palopo, seperti memberikan produk jasa, gadai emas, dengan beberapa produk yang penghasilannya dapat menambah pajak pada daerah”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Nilza Nurfauziah selaku anggota Resimen pada tanggal 02 Januari 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Muh. Nur Ihsan selaku anggota Resimen pada tanggal 01 Januari 2023

⁸¹ Wawancara dengan Siti Arhami Maghfirah selaku anggota Resimen pada tanggal 30 Desember 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah menunjukkan peranannya dalam membangun perekonomian karena memberikan jasa serta memberikann modal kepada masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu empat informan lainnya mengatakan bahwa belum melihat peranan bank syariah di kota palopo.

3) Minat

Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam menanggapi suatu hal tergantung dari banyak sedikitnya energi seseorang dalam mengungkapkan persepsinya mengenai suatu objek. Berdasarkan informasi tentang bank syariah dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Isnairah Imran yang mengatakan bahwa:

“Ya menurut saya bunga bank juga berlaku di bank syariah karena keuntungan dari bank adalah dari bunga yang di peroleh”⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa keinginan informan dalam mencari informasi tentang berlaku atau tidaknya bunga di bank syariah sangatlah kurang. Dapat dilihat dari jawaban informan yang hanya menerka-nerka bahwa bunga di bank syariah di berlakukan sebagai keuntungan atau laba dari bank syariah.

4) Kebutuhan yang searah

Timbulnya persepsi seseorang terhadap sebuah objek dapat dilihat dari kuatnya seseorang mencari informasi mengenai suatu objek yang sesuai dengan kebutuhan. Dimana objek tersebut dapat menjadi jawaban yang

⁸² Wawancara dengan Isnairah Imran selaku anggota Resimen pada tanggal 03 Januari 2023

sesuai dengan harapannya. Ketertarikan Faskal dengan bank syariah mengatakan bahwa:

“Saya belum memiliki rekening bank syariah tetapi saya berminat untuk membukanya karena bank syariah adalah bank yang bebas dari riba, Cuma di daerah saya belum ada cabang BSI jadi sulit untuk mengaksesnya”⁸³

Berbeda dengan Mursyid yang mengatakan bahwa:

“Saya memiliki rekening di bank syariah karena saya mendapatkan beasiswa kuliah dimana pencairan dananya tersebut menggunakan bank BSI”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan seseorang menggunakan bank syariah karena keuntungannya adalah terhindar dari riba. Kemudian juga faktor lain yang mengatakan memang ada kebutuhannya sehingga menggunakan bank syariah.

5) Pengalaman dan ingatan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek adalah pengalaman dan ingatan. Seperti yang dikatakan oleh Muh. Nur Ihsan sesuai dengan ingatan bahwa:

“saya tidak pernah mendapatkan sosialisasi produk bank syariah, baik melalui media ataupun pembelajaran dikelas”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Faskal selaku anggota Resimen pada tanggal 01 Januari 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Mursyid selaku anggota Resimen pada tanggal 31 Desember 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Muh. Nur Ihsan selaku anggota Resimen pada tanggal 01 Januari 2023

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi tentang produk bank syariah masih tidak dijangkau oleh anggota Resimen mahasiswa sehingga mereka masih kurang pemahaman tentang bank syariah itu sendiri.

6) Suasana hati

Faktor terakhir dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi adalah suasana hati. Persepsi seseorang dapat dinilai baik atau buruknya dapat dilihat dari suasana hati orang tersebut terhadap jawaban yang diberikan. Seperti hasil wawancara dengan Mursyid yang mengatakan bahwa:

“Bank syariah adalah bank yang tidak ada ribanya dan kemudian semua saldo pada bank syariah dapat ditarik dan tidak ada potongan”⁸⁶

Kemudian wawancara kepada Nilsa Nurfauziah mengatakan bahwa:

“Bank syariah adalah sebuah kegiatan usaha yang didasari oleh prinsip-prinsip syariah atau hukum islam”⁸⁷

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa suasana hati yang positif dapat memberikan dampak yang baik kepada respon yang mereka berikan terkait pengetahuan mengenai bank syariah.

b. Faktor Eksternal

1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus

⁸⁶ Wawancara dengan Mursyid selaku anggota Resimen pada tanggal 31 Desember 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Nilsa Nurfauziah selaku anggota Resimen pada tanggal 02 Januari 2023

Makin besar hubungan atau objek, semakin mudah bagi orang dalam memahami objek. Mengingat bentuk dan ukurannya objek, dapat memfasilitasi pembentukan persepsi individu. Dari hasil penelitian dua belas informan bahwa sembilan diantaranya masih kurang mendapatkan informasi tentang bank syariah. Seperti yang dikatakan oleh Nilza Nurfauziah bahwa:

“Untuk bank syariah itu sendiri perkembangannya itu belum terlalu luas, karena dipalopo sendiri kantor bank syariah hanya ada dua”⁸⁸

Begitupun dengan yang dikatakan oleh Faskal bahwa:

“perkembangan bank syariah di kota Palopo masih kurang karena belum banyak cabang dan sulit dijangkau”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penempatan dari suatu objek tidak memengaruhi persepsi anggota Resimen mahasiswa terhadap bank syariah.

2) Warna dari objek-objek

Objek yang berwarna lebih terang bisa lebih menarik perhatian orang untuk memberikan pendapat tentang objek tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Mustika Ikhsan bahwa:

“menurut saya perbedaan bank syariah dan bank konvensional yaitu bank syariah bunganya sedikit sedangkan bank konvensional nominal bunganya agak banyak”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Nilza Nurfauziah selaku anggota Resimen pada tanggal 02 Januari 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Faskal selaku anggota Resimen pada tanggal 01 Januari 2023

Berbeda dengan hasil wawancara dengan mursyid bahwa:

“perbedaan nya adalah di bank syariah memiliki biaya admin yang rendah sedangkan di bank konvensional biaya admin terlalu tinggi”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya warna yang mencolok dari bank syariah sehingga anggota Resimen Mahasiswa memandang bank syariah dan bank konvensional itu tidak jauh berbeda.

3) Keunikan dan kekontrasan stimulus

Penampilan luar dari stimulus dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar dugaan individu akan lebih menarik perhatian individu tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Dhicky Nardho bahwa:

“Yang saya ketahui tentang produk adalah di bank syariah menggunakan mekanisme yang bebas riba”⁹²

Berbeda pula yang dikatakan oleh Suci Sulistiani bahwa:

“Saya tidak paham mengenai produk dan mekanismenya pada bank syariah karena saya belum pernah menggunakan produknya”⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah belum menunjukkan keunikannya sehingga anggota Resimen Mahasiswa belum bisa mendefinisikan persepsi mereka dengan baik.

⁹⁰ Wawancara dengan Mustika Ikhsan selaku anggota Resimen pada tanggal 04 Januari 2023

⁹¹ Wawancara dengan Mursyid selaku anggota Resimen pada tanggal 31 Desember 2022

⁹² Wawancara dengan Dhicky Nardho selaku anggota Resimen pada tanggal 02 Januari 2023

⁹³ Wawancara dengan Suci Sulistiani selaku anggota Resimen pada tanggal 30 Desember 2022

4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah tingkat intensitas suatu objek. Semakin sering objek tersebut terlihat maka semakin kuat pula seseorang dapat memberikan persepsinya. Seperti yang dituturkan oleh Muh. Nur Ihsan bahwa:

“Peran bank syariah dikota palopo penting, karena bank syariah menurut saya adalah bank yang memberi modal kepada masyarakat untuk di kelola”⁹⁴

Adapun wawancara dengan Mursyid mengatakan bahwa:

“Peran bank syariah adalah bisa berkontribusi pada kegiatan mahasiswa”⁹⁵

Sementara itu empat informan lainnya mengatakan bahwa belum melihat peranan bank syariah di kota Palopo.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas atau kekuatan dari bank syariah sudah cukup terlihat, karena delapan informan mengatakan telah melihat peran bank syariah dalam membangun perekonomian di kota Palopo, sementara itu hanya empat informan yang mengatakan belum melihat peranan bank syariah.

5) *Motion* atau Gerakan

⁹⁴ Wawancara dengan Muh. Nur Ihsan selaku anggota Resimen pada tanggal 01 Januari 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Mursyid selaku anggota Resimen pada tanggal 31 Desember 2022

Seseorang akan lebih banyak memberikan perhatian terhadap objek yang bisa memberikan jarak yang dapat dilihat oleh orang tersebut. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada Faskal bahwa:

“Saya pernah mendapatkan sosialisasi dikelas yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah”⁹⁶

Berbeda dengan hasil wawancara kepada Suci Sulistiani mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai produk bank syariah baik di kampus ataupun di tempat lain”⁹⁷

Kemudian dari dua belas informan sembilan diantaranya mengatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai bank syariah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya gerakan bank syariah untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat. Seperti anggota Resimen Mahasiswa yang masih kurang mendapatkan sosialisasi sehingga pengetahuan terhadap bank syariah maupun produknya masih rendah.

5. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa

Untuk meningkatkan persepsi, perlu dilakukann upaya meningkatkan pengetahuan tentang bank syariah maupun produknya. Sosialisasi yang di dapatkan oleh anggota Resimen Mahasiswa dapat menambah pengetahuan

⁹⁶ Wawancara dengan Faskal selaku anggota Resimen pada tanggal 01 Januari 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Suci Sulistiani selaku anggota Resimen pada tanggal 30 Desember 2022

sehingga mereka lebih mudah untuk memberikan persepsi mengenai bank syariah dan produknya. Harapan Faskal untuk bank syariah pada wawancara yang dilakukan sebelumnya bahwa:

“Harapan saya untuk bank syariah agar lebih ditingkatkan lagi, jaringan lebih luas dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih mengetahui”⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan persepsi adalah dengan memaksimalkan sosialisasi bank syariah. Sosialisasi yang didapatkan oleh anggota Resimen Mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bank syariah sehingga dapat memudahkan dalam mengungkapkan persepsi mereka.

Harapan untuk bank syariah juga diungkapkan oleh Della Puspita bahwa:

“Saya berharap bank syariah kedepannya bisa lebih maju, dan bisa menjadi tempat bagi mahasiswa IAIN Palopo untuk bekerja sama. Tidak hanya itu, semoga bank syariah bisa menjadi donatur dan selalu mensupport kegiatan mahasiswa IAIN Palopo ”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, beberapa mahasiswa terutama anggota Resimen Mahasiswa berharap agar bank syariah bukan hanya melakukan sosialisasi tetapi juga melakukan kerja sama dengan membantu kegiatan yang dilakukan agar mahasiswa bisa lebih paham lagi apa itu bank syariah dan apa saja produk yang ditawarkan bank syariah.

⁹⁸ Wawancara dengan Faskal selaku anggota Resimen pada tanggal 01 Januari 2023

| NO | NAMA | FAK/PRODI |
|-----------|-----------------------|------------------|
| 1. | Della Puspita | BIG |
| 2. | Dhicky Nardho | MBS |
| 3. | Faskal | KPI |
| 4. | Isnairah Imran | PIAUD |
| 5. | Livia | MPI |
| 6. | Muh. Nur Ihsan | KPI |
| 7. | Mursyid | PBA |
| 8. | Mustika Ikhsan | MPI |
| 9. | Nilsa Nurfauziah | BIG |
| 10. | Siti Arhami Maghfirah | MBS |
| 11. | Suci Sulistiani | PAI |
| 12. | Wirman | HES |

Tabel 4.4 Daftar Identitas Informan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Tentang Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana kemudian disalurkan kepada masyarakat yang berkekurangan. Perbedaan yang paling mendasar diantara bank syariah dengan bank konvensional adalah sistem yang digunakan. Yakni dimana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Pada bank syariah tidak menerapkan sistem bunga karena bunga termasuk riba dan sedangkan riba dilarang dalam islam. Larangan riba banyak diterangkan dalam Al-Qur'an, seperti yang telah tertulis dalam QS. Ali 'Imran/3:130

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾⁹⁹

Terjemahnya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*⁹⁹

Penjelasan:

Janganlah kalian memakan riba yang berlipat ganda hanya dengan menanggukhkan pembayaran modal, sehingga modal menjadi berlipat, seperti yang biasa kalian lakukan pada zaman jahiliyah. Kini islam melarang kalian berbuat demikian, karena hal itu merupakan cara keras dan pemerasan terhadap orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Imam Ibnu Jarir mengatakan, “Janganlah kalian memakan riba berlipat ganda dalam Islam sesudah Allah memberikan petunjuk kepada kalian, seperti

⁹⁹ Agama, Kementerian RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: PT Madina, 2012

yang biasa kalian lakukan pada zaman jahiliyah. Dalam masa jahiliyah, seseorang melakukan riba berlipat ganda ini dengan cara memberikan utang kepada orang lain dengan masa pembayaran yang disebutkan waktunya. Bila waktu pembayaran telah tiba, yang berpiutang meminta kepada yang berutang, dan biasanya yang berutang akan mengatakan, “Tangguhkanlah pembayaran uangmu, nanti akan aku tambah lagi,” keduanya menyetujui hal itu, itulah yang dinamakan riba berlipat ganda. Kemudian Allah SWT. Mencegah melakukannya dalam agama Islam.¹⁰⁰

a) Kemampuan menerjemah

Dalam rangka meningkatkan kemajuan bank, tidak terlepas dari peranan pihak bank. Selain karyawan, masyarakat juga memiliki peran penting dalam perkembangan bank syariah. Di kota Palopo perkembangan dari bank syariah dapat dinilai dari beberapa hal, salah satunya ialah tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Semakin banyak masyarakat mengetahui mengenai bank syariah serta sistem didalamnya, maka semakin berkembang pula bank syariah di suatu daerah.

Pengetahuan anggota Resimen Mahasiswa mengenai bank syariah dianggap masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa masih terdapat anggota Resimen yang belum mengetahui bank syariah itu sendiri. Bahkan ada diantara mereka yang memiliki rekening di bank syariah akan tetapi pengetahuan mengenai bank syariah masih kurang.

¹⁰⁰ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir AL Maragi*, (Semarang: Cv Toha Putra Semarang, 1993), 109

Berdasarkan data pada table dapat dilihat bahwa pengetahuan anggota Resimen Mahasiswa dalam hal pengertian Bank syariah cukup baik yaitu berada pada angka 75% atau 9 dari 12 informan mampu menerjemahkan pengertian dari Bank Syariah. Kemudian selain dari pada itu kemampuan menerjemah anggota Resimen Mahasiswa mengenai perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional berada pada angka 50% atau sama dengan hanya sebagian dari anggota Resimen yang mampu menerjemahkan. Kemudian pandangan anggota Resimen Mahasiswa dalam hal bunga bank adalah riba dilihat lebih dari setengah informan sudah mampu menerjemahkan yaitu persentase 83%. Dari data yang telah dilihat dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menerjemah anggota Resimen Mahasiswa adalah cukup baik karena lebih dari setengah informan sudah mampu menerjemahkan.

b) Kemampuan Menginterpretasi/menafsirkan

Berbeda pada kemampuan menerjemah, pada tingkat menginterpretasi/menafsirkan, kemampuan anggota Resimen justru menurun berdasarkan pada table dapat dilihat bahwa dalam hal produk Bank Syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah berada pada angka 25% atau hanya tiga dari dua belas informan yang mampu menafsirkan. Kemudian mengenai manfaat dari produk Bank Syariah, anggota Resimen Mahasiswa belum dapat memberikan pandangannya yaitu hanya berada pada persentase 33%. Kemudian mengenai produk dan mekanisme pada Bank Syariah juga menurun yaitu berada pada persentase 25% atau sama dengan hanya tiga dari dua belas

informan yang mampu menafsirkan. Terakhir adalah keunggulan produk Bank Syariah bahwa kemampuan menafsirkan anggota Resimen Mahasiswa hanya terdapat empat dari dua belas informan yang dapat menafsirkan, lebih dari setengah anggota Resimen belum mampu memberikan penafsiran yang baik mengenai keunggulan dari produk Bank Syariah.

Dari keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menginterpretasi/menafsirkan anggota Resimen Mahasiswa dikatakan masih kurang karena persentase kemampuan hanya berada pada angka 25% sampai dengan 33% saja yaitu sama dengan 67% atau lebih dari setengah informan yang belum mampu memberikan pandngannya dengan baik, sehingga dikatakan masih perlu di tingkatkan lagi.

c) Kemampuan Mengekstrapolasi

Berdasarkan table yang telah disajikan, dilihat bahwa kemampuan mengekstrapolasi dari anggota Resimen Mahasiswa mengenai peran Bank Syariah adalah 25%, yakni dari dua belas informan hanya tiga yang mampu mengekstrapolasi. Kemudian untuk perkembangan bank Syariah berada pada angka 33% atau hanya empat diantara dua belas informan yang mampu mengekstrapolasi dan delapan lainnya dikatakan belum mampu memberikan pemahamannya mengenai perkembangan Bank Syariah. Hal tersebut dapat disebabkan karena akses yang masih sulit dijangkau oleh anggota Resimen Mahasiswa seperti cabang dari Bank Syariah yang masih kurang menurutnya, seperti yang dikatakan oleh Faskal bahwa:

“perkembangan Bank Syariah masih kurang karena belum banyak cabangnya”¹⁰¹

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anggota Resimen Mahasiswa dalam mengekstrapolasi mengenai Bank Syariah masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi, karena lebih dari setengah informan belum mampu memberikan pandangannya mengenai Bank Syariah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah

Setiap individu memiliki persepsi masing-masing dalam dirinya, tindakanlah yang membuatnya berbeda. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang atau individu, yaitu: fisiologi, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlihat didalamnya, antara lain: ukuran dan penempatan objek atau stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kontras stimulus, intensitas dan keunikan stimulus, dan motion atau gerakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara sebelumnya yang dilakukan dengan anggota Resimen Mahasiswa bahwa timbulnya persepsi seseorang terhadap

¹⁰¹ Wawancara dengan Faskal selaku anggota Resimen pada tanggal 02 Januari 2023

sebuah objek dapat dilihat dari kuatnya seseorang mencari informasi mengenai objek yang sesuai dengan kebutuhan. Dimana objek tersebut dapat menjadi jawaban yang sesuai dengan harapannya. Pada kenyataannya, ketertarikan anggota Resimen Mahasiswa menggunakan bank syariah karena keuntungan yang dapat diperoleh adalah terhindar dari riba, kemudian faktor lain yang menjadi alasan adalah karena memang adanya kebutuhan individu, seperti pencairan dana beasiswa yang menggunakan rekening bank syariah sehingga memutuskan untuk membuka rekening di bank syariah.

Dapat dilihat bahwa adanya bank syariah di kota palopo, anggota Resimen Mahasiswa belum melihat perkembangan dari bank syariah itu sendiri karena cabang dari bank syariah yang masih sulit dijangkau sehingga mereka lebih memilih bertransaksi di bank konvensional. Warna dari bank syariah yang kurang menarik perhatian sehingga anggota Resimen Mahasiswa memberikan persepsinya bahwa bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja, tidak terlihat perbedaan yang menonjol dari bank syariah.

Pengalaman dan ingatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa terkhususnya pengalaman mengenai sosialisasi bank syariah yang pernah di dapatkan. Pada kenyataannya sosialisasi yang didapatkan belum maksimal, dapat dilihat dari jumlah dua belas informan delapan diantaranya mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai bank syariah. Hal tersebut menyebabkan anggota Resimen Mahasiswa masih sulit memberikan persepsinya mengenai bank syariah.

Suasana hati yang positif dapat memberikan dampak yang baik pada respon yang diberikan oleh anggota Resimen Mahasiswa, tergantung pada informasi yang telah didapatkan sebelumnya mengenai pengetahuan tentang bank syariah adalah bank yang bebas dari riba.

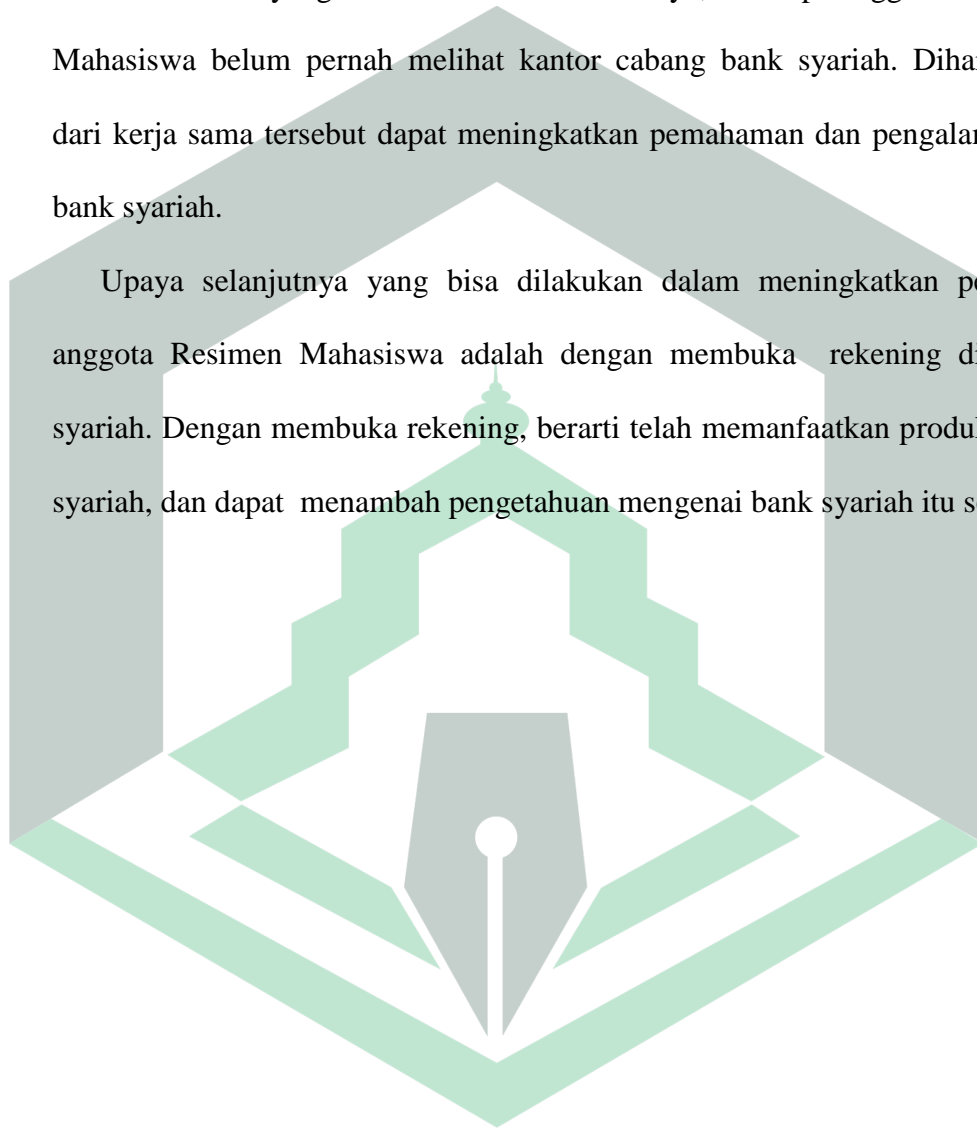
Intensitas atau kekuatan dari bank syariah sudah cukup baik, dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan anggota Resimen Mahasiswa bahwa telah melihat peran bank syariah di kota palopo dalam membangun perekonomian. Adapaun dari dua belas informan, empat diantaranya belum melihat peranan bank syariah.

3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa

Upaya dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa adalah dengan memaksimalkan sosialisasi bank syariah. Sosialisasi yang dilakukan secara maksimal dapat memberikan dampak positif bagi anggota Resimen Mahasiswa dalam mengungkapkan persepsi mereka. Selain sosialisasi dari pihak bank syariah, pihak lain seperti mahasiswa perbankan syariah juga dapat membantu dalam melakukan sosialisasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan sosialisasi adalah mengadakan kegiatan seminar mengenai bank syariah di untuk para mahasiswa, dengan mengundang lembaga intera kampus terkhususnya UKK Resimen Mahasiswa. Diharapkan dari hasil kegiatan tersebut dapa menambah pengetahuan tentang bank syariah.

Selanjutnya upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan persepsi adalah dengan menawarkan kerja sama dengan perguruan tinggi, seperti misalnya pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) melalui bank syariah (BSI). Dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa anggota Resimen Mahasiswa belum pernah melihat kantor cabang bank syariah. Diharapkan dari kerja sama tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman di bank syariah.

Upaya selanjutnya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa adalah dengan membuka rekening di bank syariah. Dengan membuka rekening, berarti telah memanfaatkan produk bank syariah, dan dapat menambah pengetahuan mengenai bank syariah itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

A. Persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang Bank Syariah masing kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk table, berdasarkan kemampuan dalam menerjemah, menginterpretasi/menafsirkan, dan mengekstrapolasi bahwa dari dua belas informan, kemampuan dalam menerjemah Bank Syariah berada pada 50 sampai dengan 83 persen atau enam sampai sepuluh diantara anggota Resimen Mahasiswa sudah memberikan persepsi yang cukup baik, namun selain dari pada itu kemampuan dalam menginterpretasi/menafsirkan masih kurang mengenai produk-produk Bank Syariah, yaitu hanya 25 sampai dengan 33 persen atau hanya tiga sampai empat diantara mereka yang mampu memberikan persepsinya dengan baik. Kemudian dalam hal kemampuan dalam mengekstrapolasi juga masih kurang yaitu hanya pada angka 25 sampai dengan 33 persen saja atau dari dua belas anggota Resimen Mahasiswa hanya 3 sampai dengan 4 saja yang mampu memberikan persepsinya dengan baik. Informan tersebut yakni anggota Resimen Mahasiswa kebanyakan hanya mampu memberikan andangan tentang pengertian bank syariah, namun tidak mengetahui bagaimana produk-produk yang ada di Bank Syariah serta mekanismenya seperti apa. Hal tersebut disebabkan karena belum maksimalnya sosialisasi oleh Bank Syariah.

B. Persepsi anggota Resimen Mahasiswa tentang bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pengalaman dan ingatan, khususnya pengalaman sosialisasi mengenai bank syariah yang pernah di dapatkan. Pada kenyataannya, dari dua belas informan delapan diantaranya mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai bank syariah. Minat mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa dikarenakan Bank Syariah yang masih sulit dijangkau sehingga belum adanya ketertarikan untuk memanfaatkan produk bank syariah.

Faktor kedua yang mempengaruhi persepsi anggota Resimen Mahasiswa adalah faktor eksternal. Dimana warna dari bank syariah yang kurang menarik perhatian anggota Resimen Mahasiswa sehingga mereka memberikan persepsinya tentang bank syariah dengan bank konvensional sama saja, tidak terdapat perbedaan yang menonjol.

C. Upaya dalam meningkatkan persepsi anggota Resimen Mahasiswa adalah dengan memaksimalkan sosialisasi bank syariah. Sosialisasi yang dilakukan secara maksimal dapat memberikan dampak positif bagi anggota Resimen Mahasiswa dalam mengungkapkan persepsi mereka. Selain sosialisasi dari pihak bank syariah, pihak lain seperti mahasiswa perbankan syariah juga dapat membantu dalam melakukan sosialisasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan sosialisasi adalah mengadakan kegiatan seminar mengenai bank syariah untuk para mahasiswa, dengan mengundang lembaga intera kampus terkhususnya UKK Resimen Mahasiswa.

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan persepsi adalah dengan melakukan kerja sama dengan instansi atau perguruan tinggi seperti pembayaran UKT melalui bank syariah (BSI).

Upaya berikutnya yang dapat dilakukan adalah dengan membuka rekening di bank syariah. Dengan membuka rekening berarti telah memanfaatkan produk bank syariah sehingga dapat menambah pengetahuan tentang bank syariah.

B. Saran

1. Bagi bank syariah diharapkan lebih maksimalkan sosialisasi terkhususnya di lingkungan kampus, kemudian menawarkan kerja sama dengan instansi lainnya, seperti kerja sama dengan perguruan tinggi agar masyarakat lebih dekat dengan bank syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, acuan dan bahan pertimbangan, dan hendaknya mengembangkan penelitian sehingga didapatkan informasi yang lebih luas mengenai persepsi terhadap bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muh. Ruslan dan Fasiha. *Pengantar Islamic Economics, mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*. Makassar:Lambung Informasi Pendidikan. LIPa. 2013
- Agama, Kementrian RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: PT Madina. 2012
- Agusta, Ivanovich. “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif.” *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27.10. 2003
- Agustin,Anis. Dan Khuzaini, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Gojek) di Surabaya*. (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. STIESIA Surabaya. 2017.
- Al Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir AL Maragi*. Semarang: Cv Toha Putra Semarang. 1992.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. “*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*” 1 ed Jakarta: Gema Insani. 2001
- Ardianti, Lena Tevi. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan*” Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.2020
- Atmoko, Dendi. “*Pemahaman Masyarakat Tentang Akad Wadi’ah Dan Keputusan Menabung di Bank BNI Syariah Kabupaten Manna*” Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2020
- Barlinti,Yeni Salma. *Kedudukan Fatwa Dewan Syariah Nasional Dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia*. Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.2010
- Bimowalgito. *Persepsi Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994
- Burhanuddin, Nur Hasni. “*Strategi Pemasaran Makanan Khas Tradisional di Kecamatan Wotu*” Palopo: IAIN Palopo. 2018
- Burhanuddin S. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2010
- Emzet, Taufik Jummairi. “*Minat Generasi Milenial Menggunakan Mobile Banking di Kota Padang Panjang*” Batusangkar: IAIN Batusangkar. 2021
- Fadli, Muhammad Rijal. “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*” *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21 No. 1. 2021

- Faisal, Emil El, Sulkipani. "Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa Menwa Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa" *Jurnal Unsri*. Vol 2. No 2 2015
- Fasiha, S.El.,M.El. Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Islamic Finance*. Palopo: Laskar Perubahan
- Faridi, Ahmad. Lia Rosa Veronika Sinaga. Yusrima Syamsina Wardani. Cahyaning Setyo Hutomo. Destri Maya Rani. Deasy Handayani Purba. Mayer Derold Panjaitan. Jespun Saurlina Manalu. Jumriani Jumriani. Efendi Sianturi. Nining Ade Ningsih.
- Ghoffar, Abdul. "Tafsir Ibnu Katsir" *Pustaka Imam Asy-Syafi 'I*. 2017
- Hapsari, Iriani Indri. Psikologi Fall. Tinjauan Psikologi dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Haq, Muh. Nurul. "Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo" Palopo: IAIN Palopo. 2020
- Hardiyanti. "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah. Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu" Palopo: IAIN Palopo. 2019
- Hidayat, Ahmad. "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah. Studi Pada Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" Palopo: IAIN Palopo. 2017
- Indrawati, Dyah. "Persepsi Masyarakat LDII terhadap BRI Syariah Kantor Pelayanan Kas Jatisrono (Studi Kasus Desa Rejosari RT 04/RW 01. Kec. Jatisrono. Ka., Wonogiri)" Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.
- Ilyas, Rahmat. "Manajemen Permodalan Bank Syariah " *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol 5 No 2. 2018
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. " *Jurnal Asy-Syarikah: jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol 3 No 2. 2021
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2017
- Junaidi. "Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah Studi Kota Palopo" *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol 14. No 02 2015. Palopo: STIE Muhammadiyah Palopo. 2015: <https://journal.stieputrabangsa.ac.id>.

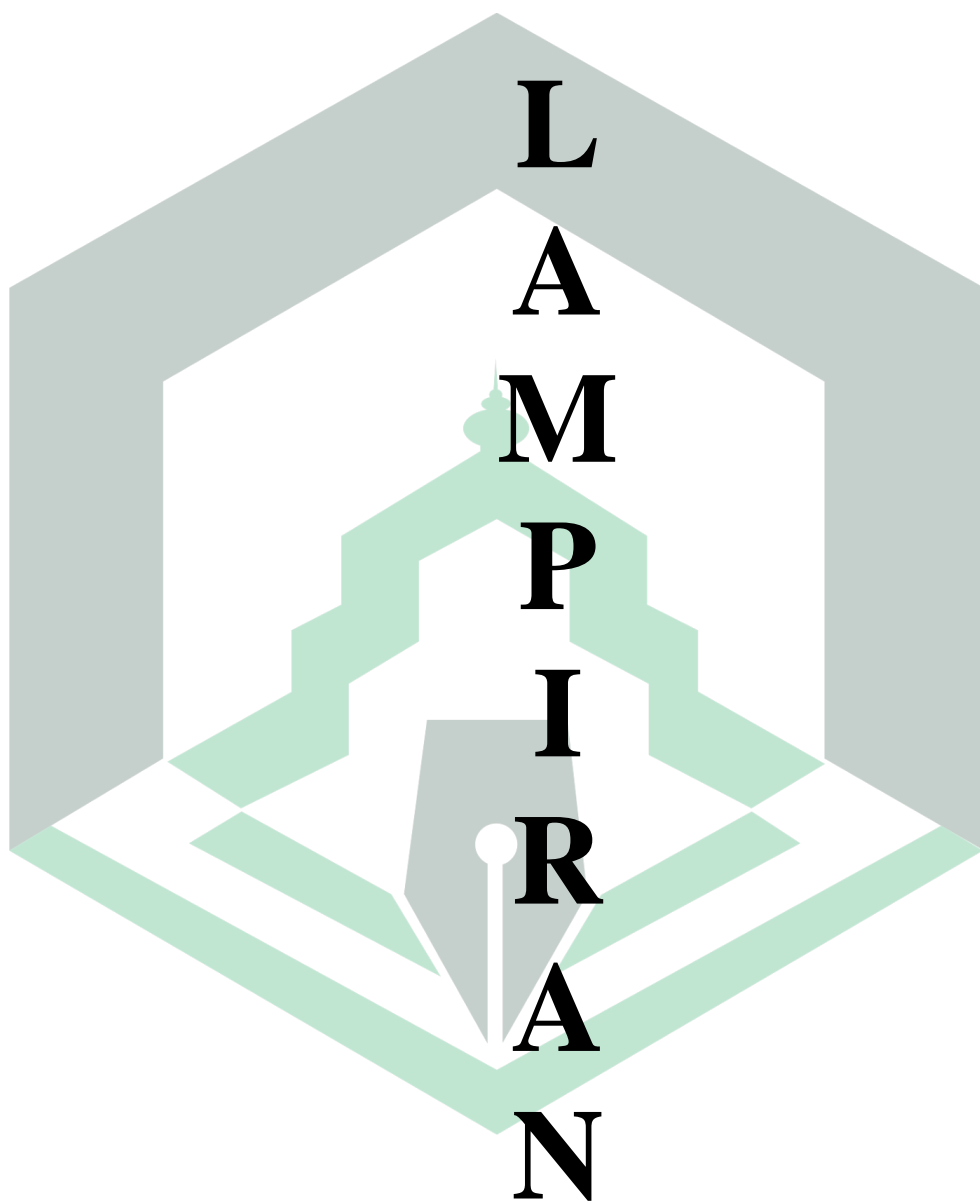
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2002
- Komaruddin. *Kamus Perbankan*. Jakarta: Grafindo. 1994.
- Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol 12 No 3. 2020
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. *Shahih Muslim*. Kitab. Al-Masaqah, Juz. 2. No. 1598. Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1993 M.
- Mutmainnah. “*Persepsi Pedagang Campuran di Pasar Sentral Terhadap Produk BSI Belopa. Studi Kasus Pedagang Campuran di Pasar Sentral Belopa*” Palopo: IAIN Palopo. 2022
- Noviyanto, Tri Suwarno Handoko. Ratna Widyaningrum. Nelson Hasibuan “*Pengantar Micro Teaching*” Pradina Pustaka. 2022
- Nugroho, Lucky. Dewi Tamala. “*Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah*” Jakarta: Universitas Mercu Buana. 2018
- Patria, A.Riza. *Petunjuk Pelaksanaan Tentang Administrasi Umum Resimen Mahasiswa Indonesia*. Jakarta. 2010
- Prastowo, Andi. “*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*” Prenada Media. 2019
- Prawangga. “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTS Al Muslihu Tlogo Blitar*” Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2020
- Priastomo, Yoga. Efbertias Sitorus. Dyah Widodo. Ismail Marzuki. Musral Ghazali. Aidil Onasis. Muhamaad Chaerul. Mila Sari. Julhim S.Tangio. Faizah Mastutie. “*Ekologi Lingkungan*” Yayasan Kita Menulis. 2021
- Rahayu Sri. “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Organik Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur*.” Palopo: IAIN Palopo. 2021
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulis. 2001.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2006

- Sari, Widia Popita. *“Persepsi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah”* Curup: IAIN Curup 2021
- Sarifuddin. *“Persepsi Anggota TNI .Tentara Nasional Indonesia. Terhadap Perbankan Syariah. Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha”* Curup: IAIN Curup 2022
- Sirat, Abdul Hadi,” Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Makassar.” *Al-Qalam*. Vol 16 No 2. 2018
- Siregar, Onan Marakali. Selwendri. Maulidina. Muhammad Bahtiar Abdillah. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah”* Puspantara. 2020
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sukirman. *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*. 1 ed. Makassar. Penerbit Aksara Timur. 2015
- Sukartini, Lilik. *“Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Operasional Bank Syariah Studi Pada Mahasiswa Prodi Angkatan 2015”* Palopo: IAIN Palopo. 2018
- Sultan, Wahida Rafi’ah. *“Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah. Studi Kasus kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”* Palopo: IAIN Palopo. 2019
- Sri, Mahargiyantie. ”Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia.” *Al-Misbah* Vol 1. No 2. 2020
- Tri Audita Sari. *“Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang PT Bank Syariah Indonesia”* Batusangkar: UIN Mahmud Yunus. 2022
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.2016
- Wahid, Abdul. *“Tafsir Ekonomi Kontemporer. mengenali Teori Ekonomi Dari Ayat-ayat Al-Quran”*. Gema Insani: 2018
- Wahyuni, Sri. *“Persepsi masyarakat Terhadap Bank Syariah Studi Kasus Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.”* Palopo: IAIN Palopo. 2022

Yufhara, Diva. Skripsi: *“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kecamatan Sibolga Kota).”* (Padangsimpuan: IAIN Padangsimpuan. 2017). 16

Yunita, Mia. *“Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat. Citra Perusahaan Dan Pendapat Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah.”* Salatiga: IAIN Salatiga, 2018





L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Wirman pada tanggal 31 Desember 2022



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Muh. Nur Ihsan pada tanggal 01 Januari 2023



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Della Puspita pada tanggal 03 Januari 2023



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Isnairah Imran pada tanggal 03 Januari 2023



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Mursyid pada tanggal 31 Desember 2022



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Siti Arhami Maghfira pada tanggal 30 Desember 2022



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Nilsa Nurfauziah pada tanggal 02 Januari 2023



Sumber: Dokumentasi wawancara dengan Suci Sulistiani pada tanggal 30 Desember 2022

Lampiran 2 Lembar Identitas Informan

LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti saudara Aidil Wahyuddin. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan:

1. Nama : Nisa
2. Tempat, Tanggal lahir : Bajó, 25 Mei 2003
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Prodi/jurusan : Fakultas Tarbiyah / Bahasa Inggris
5. Alamat : Cilalang
6. Nasabah dari bank : BRI

Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Palopo, 3 Januari 2023

Informan Penelitian


(Nisa)

LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti saudara Aidil Wahyuddin. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan:

1. Nama : Isnairah Imran
2. Tempat, Tanggal lahir : Palopo , 05 oktober 2002
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Prodi/jurusan : PIA40
5. Alamat : sumarambu
6. Nasabah dari bank : BRI

Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Palopo, 2 Januari 2023

Informan Penelitian


(Isnairah)



LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti saudara Aidil Wahyuddin. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan:

1. Nama : FASKAL
2. Tempat, Tanggal lahir : Padang Kalua, 20 Oktober 2001
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Prodi/jurusan : komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Alamat : Desa Padang Kalua
6. Nasabah dari bank : Tidak ada

Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Palopo, 1 Januari 2023

Informan Penelitian



(FASKAL)



LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data peneliti saudara Aidil Wahyuddin. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan:

1. Nama : Mursyid
2. Tempat, Tanggal lahir : Lampuara. 20 Agustus 2000
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Prodi/jurusan : PBA / FTIK
5. Alamat : Jl. Babau Kota Palopo
6. Nasabah dari bank : BSI

Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Palopo, 31 Desember 2023

Informan Penelitian


(Mursyid)

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Aidil Wahyuddin

NIM : 18 0402 0209

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo Terhadap Bank Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Takdir. SH., M.H

Tanggal :

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

| | |
|-----------|--|
| A. | Penyerapan terhadap rangsang/objek dari luar individu: |
| 1. | Apakah saudara(i) memiliki rekening di bank syariah? |
| 2. | Apakah saudara(i) pernah melihat bank syariah? |
| 3. | Apakah saudara(i) pernah mendengar produk yang ada pada bank syariah? |
| 4. | Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi mengenai bank syariah serta produknya? |
| B. | Pengertian/pemahaman |
| 1. | Apa yang saudara(i) ketahui tentang bank syariah? |
| 2. | Dari manakah saudara(i) mengetahui tentang bank syariah? |
| 3. | Menurut saudara(i), apakah sistem bunga bank adalah riba dan bertentangan dengan ajaran islam? |
| 4. | Menurut pendapat saudara(i) apakah sistem bunga bank berlaku atau tidak di bank syariah? |
| 5. | Bagaimana pemahaman saudara(i) mengenai produk dan mekanismenya pada bank syariah? |
| 6. | Bagaimana pemahaman saudara(i) mengenai manfaat dari produk bank syariah? |
| 7. | Apakah saudara(i) pernah menggunakan produk yang ada pada bank syariah? |
| 8. | Menurut saudara(i), apa perbedaan bank syariah dan bank konvensional? |

| C. | Penilaian /evaluasi |
|-----------|---|
| 1. | Bagaimana pemahaman saudara(i) tentang perkembangan bank syariah di kota palopo? |
| 2. | Bagaimana pendapat saudara(i) tentang peran bank syariah dalam membangun perekonomian di kota palopo? |
| 3. | Bagaimana pendapat saudara(i) mengenai bank syariah dan produknya? |
| 4. | Menurut saudara(i), apakah produk yang ada di bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah? |
| 5. | Menurut saudara(i) apakah keunggulan dari produk bank syariah? |
| 6. | Apa harapan saudara(i) terhadap bank syariah di kota palopo? |



RIWAYAT HIDUP



Aidil Wahyuddin, lahir di Luwu pada tanggal 17 Mei 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayah Wahyuddin dan Ibu Susiani. Peneliti menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar di MIN 2 Luwu pada tahun 2006 sampai pada tahun 2012 kemudian pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan tingkat SMP/MTS di MTsN 2 Luwu dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan tingkat SMA/MA di Madrasah Aliyah Sampano mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dinyatakan lulus pada tahun 2018. Kemudian setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

E-mail: aidil_wahyuddin0209@iainpalopo.ac.id